MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU INTERNAL TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL HIKMAH SURABAYA)

SKRIPSI

Oleh :

Eka Mala Nuryahya

(D93214071)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Eka Mala Nuryahya**
NIM	:	**D93214071**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam**
Judul	:	**Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 16 April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
E402AAFF043709088
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Eka Mala Nuryahya
NIM. D93214071

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama	:	Eka Mala Nuryahya
NIM	:	D93214071
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam
Judul	:	Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP Al Hikmah Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Maret 2018

Mengetahui,

Pembimbing II	Pembimbing I
Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag	**Dra. Mukhlishah A.M, M.Pd**
NIP. 197308022009012003	**NIP. 196805019944032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eka Mala Nuryahya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 16 April 2018

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. A.Z. Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji III,

Dra. Mukhlishah AM, M.Pd
NIP. 196805019944032001

Pembimbing IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Mala Nuryahya
NIM : D 93214071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) / Kependidikan Islam
E-mail address : ekamala.nuryahya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP AL Hikmah Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2018

Penulis

(Eka Mala Nuryahya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Eka Mala Nuryahya (D93214071), 2018. Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya). Dosen Pembimbing Dra. Mukhlishah A.M, M.Pd dan Hj. Ni'matus Shalihah, M.Ag.

Penelitian ini berjudul Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menyebutkan bahwa Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Al Hikmah surabaya sudah tertata dengan baik. Pada tahap perencanaan, tersedia berbagai pedoman tertulis untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan seluruh civitas akademik melaksanakan dalam enam koordinasi dan pembinaan lainnya dengan baik. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim penjaminan mutu internal, melalui supervisi dan audit internal. Dan untuk rekomondasi sekolah menemukan program baru dengan masalah yang bersumber dari hasil evaluasi. Faktor yang mendukung semua civitas akademik mempunyai komitemn yang sama bahawasannya kalau manajemen penjaminan mutu sudah menjadi sistem di SMP Al Hikmah maka semuanya harus memiliki komitmen yang sama untuk mendukung terlaksananya manajemen penjaminann mutu. Sedangkan faktor yang penghambat dalam penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan adalah pelaksanaan tugas oleh tim penjaminan mutu terhambat. Karena, disamping menjadi guru disisi lain juga mempunyai kewajiban untuk memonitoring dan evaluasi untuk terlaksananya penjaminan mutu internal.

Kata Kunci: *Manajemen, Penjminan Mutu Internal, Tenaga Pendidik dan Kependidikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 12

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian 13

E. Definisi Konseptual 14

1. Penjaminan Mutu Internal 15

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan 19

F. Keaslian Penelitian 20

G. Sistematika Pembahasan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Penjaminan Mutu Internal 24

1. Pengertian Manajemen 24
2. Unsur-unsur Manajemen 26
3. Fungsi Manajemen 27
4. Penjaminan Mutu Internal 29
5. Prosedur Sistem Penjaminan Mutu 30
6. Fungsi dan Tujuan Penjaminan Mutu Internal 31
7. Siklus Penjaminan Mutu Internal 32
8. Manajemen Penjaminan Mutu Internal 34

B. Tenaga Pendidik dan Kependidikan 36

1. Tenaga Pendidik 37
2. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Pendidik 38
3. Kompetensi Tenaga Pendidik 40
4. Tenaga Kependidikan 44
5. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan 44
6. Kompetensi Tenaga Kependidikan 46

C. Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan .. 57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 61

1. Pendekatan Penelitian 61
2. Jenis Penelitian 62

B. Lokasi Penelitian 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian 64
1. Sumber Data 64
2. Informasi Penelitian 65
D. Instrumen Pengumpulan Data 67
1. Observasi 67
2. Wawancara 67
3. Dokumentasi 68
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data 69
1. Reduksi Data 69
2. Penyajian Data 69
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi 70
F. Keabsahan Data 70
1. Trigulasi Sumber 70
2. Trigulasi Teknik 71
3. Trigulasi Waktu 71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS
A. Deskripsi Subjek 72
B. Hasil Penelitian 77
C. Analisis Hasil Penelitian 104
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 113
B. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA xvii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan struktur baru, yaitu struktur global. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nyang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi untuk menghadapi era global seperti saat ini.

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan outcomenya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performanya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh pengguana (*stakeholder*) maka dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang kualitasnya, pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam persaingan yang terus menerus (*continous*).[1]

Manajemen adalah kegiatan mengarahkan sumber daya sekolah melalui tindakan yang rasional dan sistematik yang mencakup perencanaan,

[1] Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah.[2]

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yangberlebihan. *The Citizen's Charter, The parent's Charter, Investors in People, The European Quality Award, British Standard BS 5750, dan International Standard ISO 9000*, merupakan bagian dari penghargaan dan standar mutu yang telah diperkenalkan beberapa tahun belakangan untuk mempromosikan mutu dan keunggulannya.[3]

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*), pelanggan (*customers*). Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Jadi mutu sama juga dengan penjaminan mutu, dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (Quality Assurance System) sangat dibutuhkan.[4]

Penjaminan mutu (Quality Assurance) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain dari semua bentuk kegiatan, monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses,

---

[2] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 6

[3] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 32-33

[4] Nanang Fattah , *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012*),* 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hasil atau outcome sesuai yang diharapkan oleh stake holders (UNESCO, 2006). [5]

Penjaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menhasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*). Penjaminan mutu lebih menekankan tanggung jawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun sebenarnya inspeksi tersebut juga memiliki peranan dalam penjaminan mutu.[6]

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 91). Penjaminan mutu internal oleh satuan pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidika dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 49). Satuan pendidikan mengembangkan visi dan misi dan evaluasi kinerja masing-masing (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 65). Dengan demikian penjaminan mutu internal pendidikan dilembaga pendidikan (sekolah dan PT) bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan memberi penjaminan

[5] *Ibid*, 2
[6] Sallis, *Total Quality Management*, 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutu internal, khususnya kepada stakeholder lembaga pendidikan, seperti guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, pimpinan dan karyawan.[7]

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan indikasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bagian kesatu tentang pendidik pasal 28 (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sedangkan dalam ayat 2 (dua) disebutkan bahwa kualifikasi akademik sebagaimna dimaksud dalam ayat 1 (satu) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik pendidik sebagaimana dalam pasal 31 PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa pendidik perguruan tinggi untuk program sarjana harus berkualifikasi lulusan megister (S2) dan untuk program megister (S2) dan program doktor (S3) harus lulus program doktor (S3).[8]

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik

[7] Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*,106-107
[8] Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi. Secara khusus tugas dan fungsi tenga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-undang No 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengabdi kepada masyarakat.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelengaraan pendidikan. Sebagai tenaga kependidikan juga harus memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sesuai dengn bidang tugasnya. Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi tersebut dikembangkan oleh BSNP. Untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya sebagai pendidika selanjutnya disebut dosen atau tenaga kependidikan secara profesional, dosen dan tenaga kependidikan memiliki hak dan kewajiban.[9]

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya guru dan murid, melainkan suatu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan, oleh karenanya sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membututuhkan pengelolaan, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa, problem yang dihadapi dunia

[9] Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan saat ini (termasuk oleh madrasah) antara lain masih rendahnya mutu pendidikan.[10]

Pengelolaan mutu sekolah/madrasah dapat dilihat dari pengelolaan manajemen pendidikan, dan peningkatan mutu sekolah/madrasah melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, karena manajemen pendidikan yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya pendidikan secara efektif dan efisien. Upaya agar manajemen pendidikan meningkat dan maksimal tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Hal ini membutuhkan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan.

Upaya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah/madrasah terkait pengelolaan manajemen pendidikan secara berlanjut seperti halnya penjaminan mutu internal antara lain: audit mutu internal, Evaluasi diri sekolah/madrasah, ISO (*International Standards Organization*).

Setelah pemerintah memberlakukan kebijakan otonomi pendidikan tahun 1999, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional. Dalam undang-undang ini pemerintah menetapkan peningkatan akreditasi mutu lembaga pendidikan memberlakukan program evaluasi diri untuk penjaminan mutu sebagai rangkaian dan akreditasi.

Menurut Hanief, ini adalah pertama kali akreditasi dan evaluasi diri termaktub dalam undang-undang.[11] Pertamakali program penjaminan mutu

[10] Nadlir, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Antara Peluang dan Tantangan*. Attawa Vol.4 No.7 (Januari-Juni, 2005), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pertama kali termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 angka 21 termaktub bahwa Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Pada bab IX pasal 35 ayat (3) dijelaskan bahwa Pengembangan standar nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. Pada pasal 50 ayat (2) dijelaskan Pemerintah menentukanm kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Pemberlakuan sistem penjaminan mutu pendidikan yang pertama kali tercantum dalam UU Sistem Nasional Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 ini snagat tepat untuk merespon rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.[12]

Banyaknya upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk mewujudkan visi misi sekolahan tersebut, termasuk dengan cara mengevaluasi pendidikannya secara internal agar mengetahui kelemahan/kekurangan mutu pendidikannya. Maka, madarsah dapat menyusun program pendidikan untuk jangka pendek maupun menengah dengan baik dan akurat. Sehingga dengan program pendidikan yang akurat dan tepat sasaran tersebut, diharapkan madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikannya.

---

[11] Hanief Saha Ghofur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumu Aksara, 2008), 86
[12] Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL HIKMAH Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan swasta dibawah naungan yayasan di wilayah Surabaya di jalan Jl. Kebonsari Elveka V, Kebonsari, Jambangan Surabaya yang memiliki visi dan misi yang jelas dan kompetitif agar menjadi madrasah yang unggul dalam kualitas maupun kuantitas.

Kepala yayasan SMP AL HIKMAH Surabaya sadar bahwa untuk dapat terus memberikan pelayanan yang optimal kepada para peserta didiknya serta meningkatkan mutu pendidikannya terutama meningkatkan mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan karena keberhasilan suatu lembaga tergantung baik tidaknya mutu tenaga pendidik dan kependidikannya. Diperlukan usaha yang konkrit efektif-efisien untuk mewujudkanya. Dan untuk mewujudkan semua itu pihak yayasan dan sekolah perlu adanya Manajemen Mutu Internal yang bagus dengan adanya mutu internal seperti Evaluasi pada setiap akhir tahun pelajaran dengan harapan mengetahui keberhasilan kinerja program-program pendidikan yang telah dilakukan baik yang sudah terealisasikan maupun yang belum terealisasikan.

Tenaga pendidik atau guru adalah orang yang memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik melalui suatu proses pembelajaran yang ada disekolah. Disini guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pembelajaran sehingga guru maupun tenaga pendidik dituntut untuk memiliki memiliki kemampuan yang bagus yang memiliki kompetensi yang berkualitas. Sehingga SMP AL HIKMAH Surabaya memberikan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme yang diikuti oleh guru agar kemampuan dalam memberikan ilmu dapat berjalan maksimal.

Selain tenaga pendidik di sekolah juga terdapat tenaga kependidikan, dimana mereka bertugas dalam hal administrasi sekolah. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, dan karyawan sekolah. Perannya begitu penting juga untuk mencapainya program-program yang disusun oleh sekolah agar tercapai tujuan yang diharapkan. Berikut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP AL HIKMAH Surabaya:

Tabel 1.1
Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP AL HIKMAH Surabaya

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin L/P	Usia	Pendd. Akhir	Masa Kerja
1	Kepala Sekolah	Anwar, M.Pd	L	50	S1	24
2	Wakil Kepala Sekola	M. Farkhan Habib, M. Pd	L	36	S2	13
		Drs. Ali Mustofa	L	48	S1	24
		Dony Wijaya, S.T	L	42	S1	17

Sumber: Hasil Wawancara

Tabel 1.2

Data Tenaga Pendidi di SMP AL HIKMAH Surabaya

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan Tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		SMA/D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	SMA/D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	Pendidikan	1		18	3					22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Agama									
2	Pendidikan Kewarganegaraan			3	1					4
3	Bahasa Indonesia			7	1					8
4	Bahasa Inggris			10	2					12
5	Matematika			7	3					10
6	Ilmu Pengetahuan Alam			10	3					13
7	Ilmu Penmgetahuan Sosial			5	2					7
8	Seni Budaya		1	1	1					3
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan			3	1					4
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi			1						1
11	Bahasa Jawa			2						2
12	Prakarya			3						3
13	Bimbingan konseling			5	1					6
JUMLAH		1	1	75	18					93

Sumber: hasil wawancara

Tabel 1.3

Data Tenaga Kependidikan SMP AL HIKMAH Surabaya

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah tenaga kependidikan dan kualifikasi kependidikannya						Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	
1	Tata Usaha		2				2	4
2	Perpustakaan		1				1	2
3	Laboran Lab. IPA							
4	Teknis Lab. Komputer							
5	Laboran Lab. Bahasa							
6	PTD (pend. Tek. Dasar)							
7	Kantin							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Penjaga sekolah							
9	Tukang kebun	1	1					
10	Keamanan		4			1	1	2
11	Lainya: • Petugas kebersihan • Teknisi AC, dll • Sopir	2 1	7 2				1	10 2 1
JUMLAH		4	17			1	4	27

Sumber: hasil wawancara

Manajemen Penjaminan Mutu Internal di SMP Al Hikmah surabya adalah hal yang sangat penting. Mengapa demikian ? karena manajemen Penjaminan Mutu menfokuskan pada peningkatan layanan mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan (*stakeholders*) dari semua sektor layanan yang ada. Struktur organisasi kelembagaan SMP Al Hikmah Surabaya, yang memiliki pengendalian pengarsipan , memiliki prosedur kerja yang operasional (juklak) dan terukur, memiliki acuan buku yang disepakati oleh semua warga sekolah, sehingga SMP Al Hikmah Surabaya dipastikan memiliki budaya kinerja yang terukur dan terencana dengan jelas bahwa apapun yang dikerjakan pasti jelas hasilnya.

Oleh karena itu SMP Al Hikmah mempunyai manajemen yang bagus untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan. SMP Al Hikmah Surabaya telah menerapkan model penjaminan mutu dari teorinya W. Edward Deming yaitu *(plan, do, check, action)*[13] dalam sistem penjaminan mutu. Sebagai sekolah yang unggul, SMP Al Hikmah selalu memberikan

[13] Nanang Fattah , *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012*)*, 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan kepada para pendidik dan kependidikan guna menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Dalam mewujudkan visi dan misi SMP Al Hikmah setiap pagi bagi semua warga SMP Al Hikmah wajib untuk membaca Al Qur'an selama 30 menit.

Dari hasil pengamatan sementara peneliti, menemukan keunggulan dan keunikan manajemen mutu yang dilakukan oleh SMP Al Hikmah Surabaya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolahan ini dengn judul "Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP Al Hikmah Surabaya)"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi dan memperjelas ruang lingkup pembahasan sehingga sesuia dengan permasalahan penelitian ini. Dari latar belakang yang tertera diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TENDIK) di SMP AL HIKMAH Surabaya?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TENDIK) di SMP AL HIKMAH Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Model Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TENDIK) di SMP AL HIKMAH Surabaya?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (TENDIK) di SMP AL HIKMAH Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penguatan manajemen pendidikan di sekolah/madrasah
   c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lembaga lain dan bahan rujukan untuk melakukan hal yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi objek penelitian

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam meningkatkan kinerjanya akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya khususnya dalam penguatan manajemen mutu internal.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berupa data-data tentang peningkatan mutu pendidikan khususnya penguatan manajemen mutu internal.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman guna memperoleh gambaran yang nyata tentang Manajemen Mutu Internal.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual atau definisi operasional adalah operasionalisasi dari kata atau kalimat yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Black dan Champion, untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan operasi atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variabel.[14] Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul ini *Manajemen Penjaminan Mutu Internal (MPMI) Tenaga*

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik dan Kependidikan (TENDIK) studi kasus di SMP AL HIKMAH Surabaya diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rincianya sebagai berikut:

Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan merupakan gabunngan dari emapat kata, yaitu manajemen, penjaminan mutu internal, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

1. Manajemen Penjaminan Mutu Internal

a. Manajemen

Manajemen menurut Parker yang dikutip oleh Husaini ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Selain itu Manajemen juga dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[15]

Manajemen menurut Frederick Winslow Taylor yang dikutip oleh Hanun Asrohah mendefinisikan bahwa *managemen is knowing exactly what you want to do and then seeing that they do it in the best and cheapest way* (manjemen adalah mengetahui secara tepat apa yanga anda ingin kerjakan dengan cara terbaik murah).[16]

Manajemen menurut Terry yang dikutip oleh Anoraga, menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

[15] Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),5
[16] Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan, pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka yang telah ditetapkan.[17]

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang yang dikutip oleh Agustini tentang unsur-unsur yang membentuk kegiatan manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:[18]

1) Manusia (*Man*) sarana utama bagi setiap manajer untuk mencapai tujuan yanmg tlah ditetapkan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.
2) Material (*Material*) dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
3) Mesin (*Machine*) dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya mesin berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
4) Metode (*Method*) untuk melakukan kegiatan dalam mencapai keberhasilan, manusia dihadapkan berbagai alternatif metode , cara menjalankan pekrjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

[17] Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis sekolah, cet 1* (Jakarta: Rineka Cipt, 1997), 109
[18] Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Uang (Money) uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
6) Pasar (*Markets*) dari badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi dimasa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dala rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan pada setiap organisasi.[19]

adapun fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*) adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.
2) Pengorganisasian (*Organizing*) menurut Terry yang dikutip oleh Ulbert Silalahi adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan

[19] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.[20]

3) Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.

4) Pengawasan (*Controlling*) adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat diselenggarakan dengan baik.

b. Penjaminan Mutu Internal

Dalam PP No 19 Tahun 2005 Pasal 49 yang dimaksud Penjaminan Mutu internal pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Dengan demikian penjaminan mutu internal pendidikan di lembaga pendidikan bentuknya berupoa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan memberi penjaminan mutu internal, khususnya pada stakeholders lembaga pendidikan, seperti guru/dosen, siswa atau mahasiswa, pimpinan, dan karyawan. [21]

---

[20] Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 135

[21] Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan Manajmen Penjaminan Mutu Internal adalah merencanankan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan agar terbangunnya mutu pendidikan disekolah.

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

b. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan .

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tenaga pendidik dan kependidikan adalah:

a. Tenaga pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri pada suatu lembaga pendidikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan .

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul "Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP AL-Hikmah Surabaya)" adalah sebuah penelitian yang berupaya dalam manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan yang dibatasi pada praktik-praktik manajemen mutu.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian studi pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa peneliti yang menurut peneliti ada kesamaan dalam hal penyelesaian masalah yakni penelitian yang berjudul sebagai berikut:

1. "Peningkatan Capaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu Internal SMK" Jurnal Pendidikan, Volume VI No: 01, April 2015 oleh Arwan Rifa'i.

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi permasalahan capaian mutu standar mutu pendidikan pada sekolah menengah kejuruan. Metode yang digunakan yaitu studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu model penjaminan mutu internal dapat digunakan untuk meningkatkan capaian standar nasional pendidikan, yang terdiri dari penerapan standar mutu acuan, penetapan prosedur operasional baku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pemenuhan beserta pemantauan dan evaluasi ketercapaian standar mutu.

2. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada" Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 4 No 1 April 2016 oleh Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo.

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPM) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada. Hasil penelitian menunjukkan: kebijakan dan konsep SPMI, KJM UKG, Implementasi SPMI dilaksanakan dengan penyusunan rancanagan berupa siklus SPMI, kendala yang dihadapi, langkah yang ditempuh, evaluasi implementasi SPMI, pemanfaatan hasil implementasi SPMI, pengembangan implementasi SPMI. Teknik pengumpulan data melalui: observasi langsung, penelusuran dokumen dan arsip, serta wawancara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

3. "Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di SMA Negeri 3 Kota Jambi" Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 5 No 4 Tahun 2015, oleh Jonner Simarmata.

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penjaminan mutu di SMA N 3 Jambi sebagai upaya untuk memenuhi standar Pelayanan Minimal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif-interpretatif. Hasil dari penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah penjaminan mutu di SMA N 3 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yakni kurangnya otonomi kepemimpinan manajerial kepala sekolah sehingga dan kurangnnya kesadaran guru dalam budaya mutu.

Dari beberapa penelitian diatas ada perbedaan dalam penelitian ini yakni berbeda objek penelitiannya, dan juga terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama berorientasi pada Penjaminan Mutu.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sitematikan pembahasan.

Bab *kedua* kajian pustaka, dalam hal ini menguraikan tentang teori-teori/ rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini, yaitu: 1) Manajemen Penjaminan Mutu Internal yang mencakup pengertian manajemen, fungsi manajemen, penjaminan mutu internal, prosedur penjaminan mutu, tujuan penjaminan mutu internal, manajemen penjaminan mutu internal. 2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mencakup pengertian tenaga pendidik dan kependidikan, tugas dan fungsi tenaga pendidik dan kependidikan, kompetensi tenaga pendidik dan kependidia 3) Manajemen Penjaminan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang mencangkup pengertian manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjaminan mutu, pengertian tenaga pendidik dan kependidikan, tahapan, penjaminan mutu.

Bab *ketiga* metode penelitian, merupakan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data dan pengabsahan data.

Bab *keempat* hasil; penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang temuan-temuan dilapangan atau sering disebut dengan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang sekolah, penyajian data dan analisis data tentang 1) Model Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidkan 2) Faktor Pendukung dan penghambat manajemen penjaminan mutu internal.

Bab kelima penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian serta saran dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkulitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Karenanya, dapat dikatakan masa depan suatu bangsa terletak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab, dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi merupakan sinergik antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar dan berkonsentrasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu.

A. Manajemen Penjaminan Mutu Internal

1. Pengertian Manajemen

Manajemen itu merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana, pendidikan seperti laboratorium,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakaatan dan kebangsaan.[22]

Terry dalam bukunya Anoraga mendefinisikan bahwa *managemen is a district process consisting of planning, organizing, actuating dan controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* [23]

Frederick Winslow Taylor yang dikutip oleh Hanun Asrohah mendefinisikan bahwa "*management is knowing exactly what you whant to do and then seeing that they do it in the best and cheapest way*" (manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dengan cara terbaik murah).[24]

Menurut Moefti Wiriadihardja manajemen adalah mengarahkan atau memimpin suatu daya usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya manusia dan bahan ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[25]

Sedang Syafaruddin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui

---

[22] Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 5
[23] Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 109
[24] Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 6
[25] Moefti, Wiriadihardja, *Dimensi Kepemiompinan dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[26]

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mecapai tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Unsur-unsur Manajemen

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang yang dikutip oleh Agustini tentang unsur-unsur yang membentuk kegiatan manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:[27]

a. Manusia (*Man*) sarana utama bagi setiap manajer untuk mencapai tujuan yanmg tlah ditetapkan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.
b. Material (*Material*) dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
c. Mesin (*Machine*) dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya mesin berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

[26]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 42
[27] Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode (*Method*) untuk melakukan kegiatan dalam mencapai keberhasilan, manusia dihadapkan berbagai alternatif metode , cara menjalankan pekrjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang (Money) uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f. Pasar (*Markets*) dari badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum yang telah dikemukakan oleh Henry Fayol seorang industriyawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hungga sekarang. Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Senada dengan itu Mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi beberapa hal, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.[28]

Untuk mempermudah pembahasan mengenai manajemen akan diuraikan sebagai berikut:[29]

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiagtan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan orgnisasi yang telah dibuat secara bersama.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerja sama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan menfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan profesioanal, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas kedalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga

[28] Robbin dan Coulter, *Manajemen: Edisi kedelapan* (Jakarta: PT Indeks, 2007), 9
[29] Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan, 7*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur mekanisme kerja organisasi, sehinga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditemukan.

c. Pelaksanaan (*Actuatting*)

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorgnisasian. Pelasanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

d. Pengawasan (*Controlling)*

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemim

pin untuk mengukur efektivitas, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi dilapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi.

4. Penjaminan Mutu Internal

Penjaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Jaminan mutu lebih menekankan tanggung jawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun sebenarnya inspeksi tersebut juga memiliki peranan dalam jaminan mutu. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem penjaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam sistem penjaminan mutu.[30]

Dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 poin 2 dijelaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.[31]

Penjaminan mutu internal adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah yang meliputi: kemandirian, kemitraan partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.[32]

Dengan demikian penjaminan mutu internal pendidikan disuatu lembaga pendidikan bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

5. Prosedur Sistem Penjaminan Mutu

Prosedur pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sebagai berikut:[33]

a. Menyusun dan mengembangkan naskah akademik SPMP
b. Menyusun dan mengembangkan petunjuk teknis pelaksanaan EDS

[30] Salis, *Total Quality managemen in education: Manajemen Mutu Pendidikan*, 58-59
[31] Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 *tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*
[32] Asrohan, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 106-107
[33] Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015*)*, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan uji coba petunjuk teknis pelaksanaan EDS
d. Mereview petunjuk teknis berdasarkan hasil uji coba
e. Menyusun dan mengembangkan instrumen EDS berbasis indikator esensial SNP
f. Melakukan uji coba instrumen EDS pada beberapa sekolah
g. Mereview instrumen EDS berdasarkan hasil uji coba untuk memastikan reabilitas dan validitas instrumen
h. Melaksanakan EDS disetiap sekolah untukk mengukur kinerja sekolah yang berbasis SNP
i. Menganalisis data mutu kinerja sekolah pada setiap satuan pendidikan
j. Analisis kebutuhan program dan kebijakan mutu berbasis hasil EDS pada setiap satuan pendidikan
k. Pengembnagan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam penjaminan, dan peningkatan mutu pendidikan.
l. Melaporkan hasil penilaian kinerja sekolah kepada menteri oleh kepala Badan PSDMP dan PMP.

6. Fungsi dan Tujuan Penjaminan Mutu Internal

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

a. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu.

b. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Sedangkan tujuan penjaminan mutu menurut permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh pembukaan Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dilalui melalui penerapan SPMP

7. Siklus Penjaminan Mutu Internal

Dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 1 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:[34]

[34] Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 1 Tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 2.1 Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal

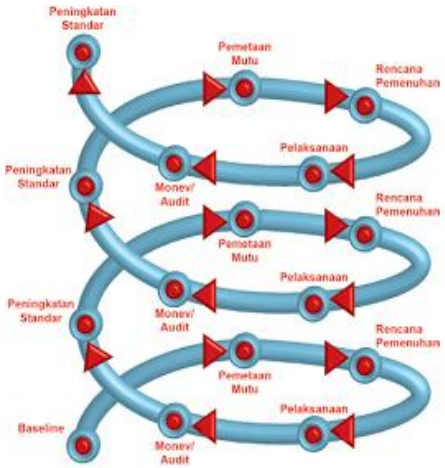

a. Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan
b. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah
c. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;
d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan
e. Menyususn strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi

Menurut teorinya W. Edwards Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat model dalam Sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah. [35]

[35] Nanang, Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah di rencanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan (Standar Operasional Pendidikan) SOP yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (*Ch*eck)

Adanya monitoring, pemeriksaaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

d. Hasil (*Action*)

Adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.

8. Manajemen Penjaminan Mutu Internal

Sistem penjaminan mutu pendidikan internal merupakan suatu siklus yang kontinyu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan agar terbangunnya budaya mutu pendidikan disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi manajemen penjaminan mutu internal adalah memetakan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan agar terbangunnya mutu pendidikan disekolah.[36]

Siklus SPMI ditingkat satuan pendidikan dasar dan menengah. Yang diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016.

a. Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan
b. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah
c. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;
d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan
e. Menyususn strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi

Dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditunjukkan untuk meningkatkan mutu sesuai SNP namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan, dimana semua komponen disekolah memiliki jiwa pembelajaran dan selalu mengembangakan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

[36] Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, *tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1 Ayat 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pendidikan, peranan pendidik dalam masyarakat indonesia tetap dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Begitupun dengan tenaga kependidikan mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tenaga kependidikan pada SMP/MTs sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/ madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, tenaga kebersihan sekolah/ madrasah.

Sehubungan dengan tuntutan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan. Kita harus memahami terlebih dahulu bagaimana mengelola pendidik dan tenaga kependidikan.[37]

1. Tenaga Pendidik

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamomh belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[38]

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[39]

Pendidik akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena pendidik akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya apabila berada dalam konteks yang hampa, tidak ada aturan yang jelas, tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai, tidak dilengkapi dengan pelayanan dan sarana perpustakaan serta sumber belajar lain yang mendukung. Karena

[37] https://ernisusiyawati.wordpress.com/2013/06/01/manajemen-tenaga-pendidik-dan-kependidikan/ diakses pada hari kamis, 30 November 2017, jam 11.30 WIB.
[38] UU No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 6
[39] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks, 2011), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (pembelajaran). Karena itu, tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Secara khusus tugas dan fungsi tenga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-undang No 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengabdi kepada masyarakat.[40]

2. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Pendidik

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan melatih peserta didik pada

[40] UU No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 39 ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mentransformasikan, mengembangakan, dan mnyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni malalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pada jenjang pendidikan tinggi.
c. Konselor sebagai pendidik profesional memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidika menengah, dan pendidikan tinggi.
d. Pamong belajar sebagai pendidik profesional mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dan mengembangkan model program pembelajaran alat pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran pada jalur pendidikan nonformal.
e. Widyaiswara sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar dan melatih peserta didik pada program pendidikan dan pelatihan prajabatandan/atau dalam jabatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah.
f. Tutor sebagai pendidik profesional memberikan bantuan belajar kepada peserta didik pada proses pembelajaran pada jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal.
g. Instruktur sebagai pendidik profesional memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kursus dan/atau pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Fasilitator sebagai pendidik profesional melatih dan menilai pada lembaga pendidikan dan pelatihan.

i. Pamong pendidikan anak usia dini sebagai pendidik profesional, mengasuh, membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan.

j. Narasumber teknis sebagai pendidik profesional melatih keterampilan tertentu bagi peserta didik pada pendidikan kesetaraan.

3. Kompetensi Tenaga Pendidik

Kualifikasi dan kompetensi menjadi seorang guru menjadi salah satu syarat penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki basis keilmuan dan teori tertentu. Kualifikasi akademik diperoleh melalui proses pendidikan dan persiapan yang cukup lama yang dilakukan melalui seleksi secara terus menerus. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kualifikasi akademik ini harus dibuktikan melalui penguasaan guru terhadap empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensin kepribadian, dan kompetensi sosial.[41]

Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28 adalah sebagai berikut:

[41] Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untukm mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggaris bawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis. Kesepuluh kompetensi itu adalah sebagai berikut:

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
2) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) Mengembangakan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6) Menfasilitasi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik.
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untukmkepentingan pembelajaran.
10) Melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik secara optimal dan memenuhi strandar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Kompetensi ini dijabarkan dalam lima kompetensi inti yakni:

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4) Mengembangakan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemampuan dalam standar kompetensi ini ada lima kompetensi utama yaitu:

1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan Sosial adalah kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencangkup empat kompetensi utama yakni:

1) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan st atus sosial ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berkomunikasi secar efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat.
3) Beradaptsi ditempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Tenaga Kependidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.[42]

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasa 39 ayat 1, tenaga kependidikan melakukan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 173

[42] UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga Kependidikan mempunyai tugan dan tanggungb jawab sebagai berikut:[43]

a. Pengelola satuan pendidikan, mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal atau nonformal.
b. Penilik melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal.
c. Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
d. Peneliti melakukan penelitian dibidang pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menegah, dan pendidikan tinggi, serta pendidikan nonformal.
e. Pengembang atau perekayasa melakukan pengembangan atau perekayasaan di bidang pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, serta pendidikan nonformal.
f. Tenaga perpustakaan melaksanakan pengelolaan perpustakaan pada satuan pendidikan.
g. Tenaga laboratorium membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum di laboratorium satuan pendidikan.
h. Teknisi sumber belajar mempersiapkan, merawat, memperbaiki, sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan.

[43] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Tenaga administrasi menyelenggarakan pelayanan adaministrasi pada satuan pendidikan.

j. Psikolog memberikan pelayanan bantuan psikologis pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.

k. Pekerja sosial pendidikan memberikan layanan bantuan sosiologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus.

l. Terapis memberikan pelayanan bantuan fisiologis-kinesiologis kepada peserta didik pada pendidikan khusus.

m. Tenaga kebersihan dan keamanan memberikan pelayanan kebersihan lingkungan.

6. Kompetensi Tenaga Kependidikan

a. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi Kepala Sekolah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:[44]

1) Kepribadian

a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ madrasah

[44] Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/madrasah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin

c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ madrasah

d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi

e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala pemimpin pendidikan

2) Manajerial

a) Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan

b) Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan

c) Memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal

d) Mengelola perubahan dan perkembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif

e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik

f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal

g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal

h) Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik

j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional

k) Mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien

l) Mengelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah

m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/ madrasah

n) Mengelola sistem informasi sekolah/ madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah

p) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3) Kewirausahaan

a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif

c) Memiliki motivasi yanmg kuat dan sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah

d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah

e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Supervisi

a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru

b) Melaksanakan supervisis akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi

c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru

5) Sosial

a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah

b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi Tenaga Laboratorium

Kompetensi Tenaga Laboratorium yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laoratorium Sekolah/ Madrasah.[45]

1) Kompetensi Kepribadian
   a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dan berakhlak mulia
   b) Bertindak secara konsisten sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional Indonesia
   c) Berperilaku arif
   d) Berperilaku jujur
   e) Menunjukkan kemandirian
   f) Menunjukkan rasa percaya diri
   g) Berupaya meningkatkan kemampuan diri
   h) Menunjukkan komitmen terhadap tugas
   i) Berperilaku disiplin
   j) Beretos kerja yang tinggi
   k) Bertanggung jawab terhadap tugas
   l) Tekun, teliti, dan hati-hati dalam melaksanakan tugas
   m) Kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas profesinya
   n) Berorientasi pada kualitas

[45] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang *Standar Tenaga Laoratorium Sekolah/ Madrasah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kompetensi Sosial

a) Bekerja sama dalam pelaksanaan tugas

b) Menyadari kekuatan dan kelemahan baik diri maupun stafnya

c) Memiliki wawasan tentang pihak lain yang dapat diajak kerja sama

d) Bekerjasama dengan berbagai pihak secara efektif

e) Berkomunikasi secara lisan

f) Berkomunikasi dengan berbagai pihak secara santun, empatik, dan efektif

g) Memanfaatkan berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

3) Kompetensi Manajerial

a) Merencanakan kegiatan pembangunan laboratorium sekolah/ madrasah. Meliputi: Menyusun rencana pengembangan laboratorium, Merencanakan pengelolaan laboratorium, Mengembangkan sistem informasi laboratorium, Menyusun prosedur standar (POS) kerja laboratorium

b) Mengelola kegiatan laboratorium sekolah/ madrasah. Meliputi: Mengkoordinasi kegiatan praktikum dengan guru, menyusun jadwal kegiatan laboratorium, memantau pelaksanaan kegiatan laboratorium, mengevaluasi kegiatan laboratorium, menyusun laporan kegiatan laboratorium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membagi tugas teknisi dan laboran laboratorium sekolah/ madrasah. Meliputi: Merumuskan rincian tugas teknisi dan laboran, Menentukan jadwal kerja teknisi dan laboran, Mensupervisi teknisi dan laboran, Membuat laporan secara periodik

d) Memantau sarana dan prasarana laboratorium sekolah/ madrasah. Meliputi:Memantau kondisi dan keamanan bahasa serta alat laboratorium, Memantau kondisi dan keamanan bangunan laboratorium, Membuat laporan bulanan dan tahunan tentang kondisi dan pemanfaatn laboratorium.

e) Mengevaluasi kinerja teknisi dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah/ madrasah. Meliputi: Menilai kinerja teknisi dan laboran laboratorium, Menilai hasil kerja teknisi dan laboran, Menilai kegiatan laboratorium, Mengevaluasi program laboratorium untuk perbaikan selanjutnya.

4) Kompetensi Profesional

a) Menerapkan gagasan, teori, dan prinsip kegiatan laboratorium sekolah/ madrasah, meliputi: mengikuti perkembangan pemikiran tentang pemanfaatan kegiatan laboratorium sebagai wahana pendidikan, menerapkan hasil inovasi atau kajian laboratorium

b) Memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di sekolah/ madrasah, meliputi: Menyususn panduan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuntun (*manual*) praktikum, merancang kegiatan laboratorium untuk pendidikan dan penelitian, melaksanakan kegiatan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian, mempublikasikan karya tulis ilmiah hasil kajian/inovasi

c) Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah/ madrasah, meliputi: menatap ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, menerapkan ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, menerapkan prosedur penanganan bahan berbahaya dan beracun.

c. Kompetensi Kepala Perpustakaan

Kompetensi Kepala Perpustakaan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 25 tahun 2008 tentang Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah[46]

1) Kompetensi Manajerial

Kompetensi Manajerial Tenaga Perpustakaan ini meliputi: memimpin, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan sekolah/ madrasah, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

[46] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 25 tahun 2008 tentang *Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memimpin: Mengarahakan tenaga perpustakaan untuk bekerja secara efektif dan efisien, menggerakkan tenaga perpustakaan untuk bekerja secara efektif dan efisien, membina tenaga perpustakaan untuk mengembangkan pribadi dan karir, menjadi teladan dalam melaksanakan tugas

b) Merencanakan: Merencanakan program pengembangan, merencanakan pengembangan sumber daya perpustakaan, merencanakan anggaran.

c) Melaksanakan: melaksanakan program mpengembangan, melaksanakan pengembangan sumber daya perpustakaan, memanfaatkan anggaran sesuai degan program, mengupayakan bantuan finansial dari berbagai sumber

d) Memantau: Memantau pelaksanaan program pengembangan, memantau npengembangan sumber daya perpustakaan, memantau penggunaan anggar

e) Mengevaluasi: mengevaluasi program pengembangan, mengevaluasi pengembangan sumber daya perpustakaan, mengevaluasi pemanfaatan anggaran

2) Kompetensi Pengelolaan Informasi

a) Mengembangkan Koleksi Perpustakaan Sekolah/ Madrasah

b) Mengorganisasi Informasi

c) Memberikan Jasa dan Sumber Informasi

d) Menerapkan Teknologi informasi dan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan

f) Membimbing komunitas sekolah/ madrasah dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

3) Kompetensi Kependidikan

a) Memiliki wawasan kependidikan

b) Memahami tujuan dan fungsi sekolah/ madrasah dalam konteks pendidikan nasional

c) Memahami kebijakan pengembangan kurikulum yang berlaku

d) Memahami peran perpustakaan sebagai sumber belajar

e) Memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri

f) Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi

g) Menganalisis kebutuhan informasi komunitas sekolah/ madrasah

h) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran

i) Membantu komunitas sekolah/ madrasah menggunakan sumber informasi secara efektif

j) Mempromosikan perpustakaan

k) Mengorganisasi promosi perpustakaan

l) Menginformasikan kepada komuntias sekolah/ madrasah tentang materi perpustakaan yang baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Membimbing komunitas sekolah/ madrasah untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan

n) Memberikan bimbingan literasi informasi

o) Mengidentifikasi kemampuan dasar literasi informasi pengguna

p) Menyusun panduan dan materi bimbingan literasi informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna

q) Membimbing pengguna mencapai literasi informasi

r) Mengevaluasi pencapaian bimbingan literasi informasi

s) Memotivasi dan mengembangkan minat baca komunitas sekolah/ madrasah

t) Menciptakan kiat pengembangan perpustakaan sekolah/ madrasah

4) Kompetensi Kepribadian

a) Memiliki integritas yang tinggi, meliputi: Disiplin, bersih, dan rapi, Jujur dan adil, Sopan, santun, sabar, dan ramah

b) Memiliki etos kerja yang tinggi meliputi: Mengikuti prosedur kerja, mengupayakan hasil kerja yang bermutu, bertindak secara tepat, meningkatkan kinerja, melakukan evaluasi diri

5) Kompetensi Sosial

a) Membangun hubungan sosial: berinteraksi dengan komunitas sekolah/ madrasah, bekerja sama dengan komunitas sekolah/ madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membangun komunikasi: memberikan jasa untuk komunitas sekolah/ madrasah, mengintensifkan komunikasi internal dan eksternal.

6) Kompetensi Pengembangan Profesi

a) Mengembangkan ilmu meliputi: membuat karya tulis, dibidang ilmu perpustakaan dan informasi, meresensi dan meresume buku, menyusun pedoman dan petunjuk teknis dibidang ilmu perpustakaan dan informasi.

b) Menghayati etika profesi meliputi: Menerapkan kode etik profesi, menghormati hak atas kekayaan intelektual, menghormati privasi pengguna

c) Menunjukkan kebiasaan membacameliputi: enyediakan waktu untuk membaca setiap hari, gemar membaca

C. Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.

Sistem penjaminan mutu pendidikan internal merupakan suatu siklus yang kontinyu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan agar terbangunnya budaya mutu pendidikan disekolah.

Jadi manajemen penjaminan mutu internal adalah mememtakan, merencanankan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan agar terbangunnya mutu pendidikan disekolah.

Sedangkan Tenaga Pendidik Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[47]

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.[48]

Ada lima siklus dalam SPMI ditingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016.

a. Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan
b. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah
c. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;
d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan

[47] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru*
[48] UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyususn strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi

Menurut teorinya W. Edwards Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat model dalam Sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah. [49]

a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah di rencanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan (Standar Operasional Pendidikan) SOP yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (*Ch*eck)

Adanya monitoring, pemeriksaaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

d. Hasil (*Action*)

Adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.

Dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditunjukkan untuk meningkatkan mutu sesuai SNP namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan, dimana semua komponen disekolah

[49] Nanang, Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki jiwa pembelajaran dan selalu mengembangakan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitan merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[50] Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan[51]

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala atau fenomena tertentu dalam suatu organisasi, lembaga,.[52]

---

[50] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rosda, 2002), 24
[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 23
[52] Ibid, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka yang dimaksud peneliti untuk menggambarkan atau mendiskripsikan suatu fenomena dilokasi penelitian, baik fenomena tentang keunggulan dan keberhasilannya, maupun fenomena hambatan atau kesulitannya. Fenomena dilokasi penelitian yang dimaksud yaitu Manajemen Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP AL HIKMAH Surabaya).

2. Jenis Penelitian

Sedangkan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data diskriptif. Karena, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan diatas adalah metode penelitian kualitatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedut penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlun memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[53]

[53] Lexy.J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya,2009), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari hasil wawancara, catatan laporan, dokumentasi, dll atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untukn mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.[54]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul diatas, peneliti memilih tempat penelitian di SMP AL HIKMAH Surabaya. Yang beralamat Jalan Kebonsari Elveka V, Kebonsari Jambangan Surabaya. Lokasi penelitian ini bertempat di pusat kota surabaya, kebetulan tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Peneliti memilih tempat tersebut karena disana merupakan salah satu lembaga dikota surabaya yang Manajemen Penjaminan Mutunya sesuai Standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

[54] Ibid, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu :

1. Sumber data

   a. Sumber data primer

   Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama.[55] Dalam hal ini orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Tim Penjaminan Mutu di SMP Al Hikmah Surabaya. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidiikan.

   b. Sumber data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen.

   Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari bentuknya adalah berupa:

[55] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dimaksud di sini adalah katakata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang merupakan data utama.Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto atau film.[56]

Dalam upaya mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat (instrumen) penelitian seperti tersebut di atas merupakan konsep ideal, tetapi dalam konteks ini peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

2) Data tertulis

Yang dimaksud data tertulis di sini adalah data yang bersumber selain kata-kata dan tindakan, yang merupakan data pelengkap saja. Data ini meliputi sumber catatan, arsip dan dokumen resmi dari data tertulis ini, peneliti bisa memperoleh informasi tentang subyek yang diteliti yaitu dokumen SPMI SMP Al Hikmah Surabaya.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi kunci informan (key informan) adalah kepala sekolah SMP Al Hikmah Surabaya. Adapun informan yang

[56] Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung lainnya adalah kepala yayasan, kepala sekolah, tenaga Pendidik , Tenaga Kependidikan, tata usaha, Humas di SMP Al Hikmah Surabaya. Mereka yang akan memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenga Pendidik dan Kependidikan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Informan

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Sekolah	1. Data pelaksanaan SPMI (wawncara dan dokumentasi) 2. Data profil sekolah (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk mengetahui pelaksanaan SPMI 2. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi-prestasi dari sekolah
2	TIM Penjaminan Mutu	1 Data tentang SPMI (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk mengetahui : a. Pemetaan SPMI b. Perencanaan SPMI c. Pelaksanaan SPMI d. Audit/ Evaluasi SPMI e. Peningkatan Mutu
2	Tenaga Pendidik	Data pengalaman Tenaga Kependidikan yang berhubungan dengan SPMI (wawncara)	Untuk mengetahui pengalaman tenga pendidik yang berhubungan dengan SPMI
3	Tenaga	Data pengalaman	Untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kependidikan	Tenaga Kependidikan yang berhubungan dengan SPMI (wawancara)	pengalaman tenga pendidik yang berhubungan dengan SPMI
4	Humas	Data tentang jadwakegiatan Tendik (dokumen dan wawancara)	Untuk mengetahui kegiatan tendik dalam upaya untuk meningkatkan mutu

D. Instrumen Pengumpulan Data

untuk pengumpulan data dan memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Teknik ini untuk mengamati langsung keadaan atau situasi yang ada dalam organisasi/lembaga yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga diguanakan penulis untuk memperoleh data tentang:

   a. Kondisi Mutu Tenaga Pendidsik dan Kependidikan SMP AL HIKMAH Surabaya
   b. Kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh tenaga pendidik dan kependidikan untuk mendukung penerapan manajemen mutu internal.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, Tim penjaminan mutu, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, Humas) yang memberikan jawaban atas pertayaan guna untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian.[57]

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.[58]

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkip, buku, majalah, dan sebagaiannya. Metode dokumentasi yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentukm dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang bersangkutan tentang Manajemen Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Al Hikmah Surabaya.

---

[57] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 186

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), . 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[59]

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif dan saling berhubungan baik selama ataupun sesudah pengumpulan data, oleh sebab itu dinamakan model interaktif.[60] Tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Data akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, dengan cara mengadopsi data yang diperlukan dan relevan untukm menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk relevansi dan fokus pada data yang berhubungan dengan manajemen mutu internal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data adalah diskripsi kumpulan informasi tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147
[60] Agus Salim, Ali Furon, *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengorganisasian data untuk menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram atau sejenisnya, sehingga akan memudahkan dalam menuturkan, menuliskan, menyimpulakan, dan menginterpretasikan data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

   Selama penelitian berlangsung, setiap kesimpulan yanmg ditetapkan secara terus menerus dilakukan verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan.

F. Keabsahan Data

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diataranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Dalam pengujian ini Peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:[61]

1. Triangulasi dengan sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

[61] Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015) , 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. DESKRIPSI SUBJEK

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018. Pada bulan Desember peneliti melakukan observasi awal untuk mencari sekolah yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian dirasa sudah menemukan sekolah yang sesuai, kemudian peneliti memberikan proposal dan surat izin penelitian kepada Lembaga. Kemudian pada bulan Januari sampai bulan Februari 2018 peneliti mulai melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Hikmah Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan untuk mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti mengambilm beberapa informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai menunjuk kepala *Manajemen Representatif* (MR) dalam penjaminan mutu internal sebagai *key informan,* yaitu informan kunci dalam penelitian ini. Sedangkan untuk informan selanjutnya. Kepala SMP Al Hukmah Surabaya akan menunjuk beberapa nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan, yang dibutuhkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mendapat enam informan yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi sesuia fokus penelitian agar data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terkumpul.

1. Informan II (IS)

Informan kedua, yakni (IS) Ustadzah Susiani Setyaningsih M. Pd selaku ketua *Manajemen Representative* (MR). Beliau secara struktural ISO sebagai MR namun, secara struktural di SMP Al Hikmah sebagai Monitoring dan Evaluasi (MONEV). Wawancara ini dilakukan di Smp Al Hikmah tepatnya di ruang pendaftaran SMP Al Hikmah Surabaya pada hari Jum'at, 09 Februari 2018 jam 14.15 WIB.

Diwaktu menunggun informan, peneliti berkeliling di area SMP melihat beberpa ruangan dan tempat-tempat lainnya kelihatan bersih dan sejuk. Karena disetiap halaman yang kosong banyak ditanami pepohonan dan tanaman hias dan juga ada kolam ikan ditepian Masjid menambah lingkungan lebih asri dan sejuk. Saat peneliti menunggu didalam masjid peneliti mendengar para siswa sedang mengahafal Al Qur'an yang dibimbing oleh para Ustadz dan ustadzah. Karena siswa di SMP ini harus hafal juz 1-2. Sangat jarang hal tersebut diterapkan di suatu lembaga bahkan Pesantrenpun juga jarang menerapkan kalau tidak pesantren khusus Hafidzah.

2. Informan I (IA)

Informan pertama, yakni (IA) Bapak Anwar, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al Hikmah Surabaya. Wawancara ini dilakukan di SMP Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmah tepatnya di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 21 Februari 2018 jam 09.30 WIB. SMP Al Hikmah ini bertempat di Jl. Kebonsari Elveka V, Kebonsari Jambangan Surabaya. SMP ini adalah salah satu lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan Al Hikmah yang bertempat di Jl. Gayungsari IV No 25, Gayungan Surabaya.

3. **Informan III (IE)**

Informan ketiga, yakni (IE) Ustadz Eko Agus Wijaya, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas. Wawancara ini dilakukan di SMP Al hikmah tepatnya di ruang pendaftaran SMP Al Hikmah Surabaya pada hari Jum'at, 09 Februari 2018 jam 13.00 WIB.

4. **Informan IV (IT)**

Informan keempat, yakni (IT) Ustadzah Tunik, S. Sos selaku kepala perpustakaan SMP dan SMA Al Hikmah Surabaya. Wawancara ini dilakukan di ruang perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya pada hari Selasa, 06 Februari 2018 jam 13.00 WIB.

5. **Informan V (IJ)**

Informan kelima, yakni (IJ) Ustadz Junaidi selaku kepala Tata Usaha (TU) SMP Al Hikmah Surabaya. Wawancara ini dilakukan di ruang pendaftaran SMP Al Hikmah Surabaya pada hari Selasa, 06 Februari 2018 jam 14.00 WIB.

6. **Informan VI (UA)**

Informan keenam, yakni (UA) Ustadz Azhar Anwaru Tanzil, S.Pd selaku guru bidang studi Bahasa Inggris serta guru bidang studi Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Wawancara ini dilakukan di SMP Al Hikmah tepatnya di ruang pendaftaran SMP Al Hikmah Surabaya pada hari Rabu, 07 Februari 2018 jam 08.00 WIB.

Diwaktu wawancara berlangsung tiba-tiba lampu mati terpaksa wawancara ditunda sampai lampunya nyala kembali. Sambil menunggu lampu nyala dan disamping itu ustadz Azhar juga ada 1 jam pelajaran peneliti pergi ke kentin, disana banyak siswa yang sedang mengerjakan tugas kelompok. Disamping tempat untuk menghilangkan rasa lapar dan haus kantin ini juga nyaman digunakan untuk kerja kelompok, disamping tempatnya enak juga dekat dengan perpustakaan.

7. Informan VII (IK)

Informan ketujuh, yakni (IE) Ustadz Erwin Kohar, S.Psi selaku kepala Bimbimbang Konseling (BK) SMP Al Hikmah Surabaya. Wawancara dilakukan di SMP Al Hikmah Surabaya tepatnya di ruang BK pada hari Rabu, 07 Februari 2018 jam 10.15 WIB.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	07 Desember 2017	Observasi Awal
2	04 Januari 2018	Menyerahkan Proposal dan surat izin penelitian
3	21 Januari 2018	Menyerahkan instrumen wawancara dan observasi
4	06 Februari 2018	Wawancara dengan Ustadzah Tunik, S.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sos dan ustadz Junaidi
5	07 Februari 2018	Wawancara dengan Ustadz Azhar Anwaru Tanzil, S.Pd dan Ustadz Erwin Kohar, S.Psi
6	09 Februari 2018	Wawancara dengan Ustadz Eko Agus Wijaya, S.Pd dan Ustadzah Susiani Setyaningsih M. Pd
7	21 Februari 2018	Wawancara dengan Ustadz Anwar, M.Pd
8	16 maret 2018	Wawancara dengan Ustadzah Susiani Setyaningsih M. Pd

Tabel 4.2 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1	Ustadz Anwar, M.Pd	L	Kepala Sekolah	S2
2	Ustadzah Susiani Setyaningsih M. Pd	P	Ketua MR dan Monev sekaligus pendidik	S2
3	Ustadz Eko Agus Wijaya, S.Pd	L	Kasubag Humas	S1
4	Ustadzah Tunik, S.Sos	L	Kepala Perpustakaan	S1
5	Ustadz Azhar Anwaru Tanzil, S.Pd	L	Pendidik	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Ustadz Erwin Kohar, S.Psi	L	Kepala BK	S1
7	Ustadz Junaidi	L	Kepala TU	SMA

B. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan jawaban sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana model manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya), serta faktor pendukung dan penghambat manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya).

a. Model Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Al Hikmah Surabaya

Manajemen merupakan unsur pokok yang harus ada disetiap lembaga. Karena dengan adanya manajemen yang bagus maka akan menciptakan lembaga yang bagus pula.

Hal ini juga diungkapkan oleh informan pertama IA, hasil wawancara kepada IA bahwa arti manajemen secara umum yaitu:

> "Suatu manajemen itu harus ada di setiap lembaga bahkan setiap individu itu harus mempunyai manajemen artinya minimal harus bisa memanaj dirinya sendiri. Jadi manajemen itu adalah sesuatu yang harus ada pada setiap diri manusia, baik itu secara individu, kelompok maupun organisasi yang meliputi perencanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan"[62] (1A, 1, IA, 1)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh IS bahwa manajemen itu adalah:

"Kalau menurut sepengetahuan saya, manajemen itu ya merencanakan dan apa yang telah direncanakan kemudian diterapkan dan dari penerapan itu perlu adanya monitoring/evaluasi. Agar kita mengetahui seberapa jauh perencanaan itu diterapkan"[63] (1A, 1, IS, 1)

Dalam kegiatan manajemen tentu ada unsur-unsur agar mencapai tujuan yang telah ditelah ditetapkan. Berikut pemaparan subjek IA

"Dalam suatu manajemen itu tidak akan berjalan tanpa adanya unsur-unsur. Ada 6 unsurkan dalam manajemen itu, misal satu unsur tidak ada maka manajemen itu tidak akan berjalan dengan baik. Manusia adalah unsur yang paling utama dalam manajemen. Seperti halnya dalam SMP Al Hikmah ini tanpa adanya guru dan karyawan yang baik maka tak akan mencapai tujuan, dan juga didukung dengan unsur-unsur yang lain seperti uang, sarana, alat, dan sebagainya."[64] (1A, 2, IA, 2)

Senada dengan ungakapan subjek IS yang mengatakan bahwa ada beberapa unsur dalam manajemen.

"unsur-unsur manajemen itu ada manusia, alat , uang, sarana, alat, bahan, metode. Kalau menurut saya proses manajemen itu sedikit banyak dipengaruhi oleh orangnya dan uang"[65] (1A, 2, IA, 2)

Dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien manajemen harus difungsikan pada setiap organisasi.

---

[62] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 09.40 WIB)
[63] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.20 WIB)
[64] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 09.50 WIB)
[65] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala SMP Al Hikmah yakni Objek IA. Sekolah yang baik itu dibentuk dari manajemen yang baik.

> "Dari berdirinya suatu lembaga itu dimulai dari manajemen, kalau manajemennya bagus maka bagus pula lembaga itu. Fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, Perencanaan suatu program itu dibuat dari hasil Evaluasi. Dari hasil evaluasi itu kita tau mana yang harus diperbaiki. Dari situ kita buat perencanaan sampai Evaluasi. Setiap satu tahun sekali SMP Al Hikmah selalu membuat program tahunan yang sering disebut dengan RENSTRA"[66](1A, 3, IA, 3)

Dalam suatu lembaga pendidikan tentua ada yang namanya penjamianan mutun untuk mengetahui seberapa kualitas lembaga pendidikannya. Seperti halnya hasil wawancara dengan subjek IA:

> "Mutu itu adalah kualitas kalau penjaminan mutu internal kalau dalam SNP disebut SMPI itu adalah kebijakan yang dilakukan oleh disuatu lembaga untuk menjamin mutu lembaga tersebut supaya sesuai yang diinginkan dan melampaui SNP. Karena dengan adanya penjaminan mutu kita akan tau sampai mana kualitas lembaga kita, kita juga bisa mengetahui kualitas guru, karyawan dll"[67] (1A, 4, IA, 4)

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh sabjek IS:

> "Mutu adalah aplikasi dari SOP dengan mutu kita bisa menyelestarakan standart kita sesuai yang kita inginkan sesuai standar nasional. Kalau dari kurikulum kita bicaranya dari 8 SNP, kalau dari standar internasional kita bicaranya mengenai ISO. Dilihat dari konteksnya mutu itu lebih luas alur berfikirnya tapi kalau penjaminan mutu lebih kecil dan lebih spesifik dan terkait ISO tadi."[68] (1A, 4, IS, 4)

Mengenai Penjaminan Mutu Internal juga dipaparkan oleh subjek IE dalam wawancara sebagai berikut:

---

[66] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 09.50 WIB)
[67] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 09.50 WIB)
[68] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau menurut saya penjaminan mutu internal itu adalah bagaian dari organisasi yayasan yang bertugas untuk merancang kegiatan, melaksanakan, mengevaluasi terkait dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan"[69] (1A, 4, IE, 4)

Dalam melaksanakan penjaminan mutu agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan maka Tim Penjamianan Mutu Internal melaksanakan melalui proses atau tahapan-tahapan yang sudah disepakati sebelumnya. Adapun proses-proses tersebut menurut hasil wewancara dengan IS adalah sebagai berikut:

> "Kita laksanakan ISO yang sudah menjadi standar kita. Jadi, tahapan pelaksanaannya tadi jelas dibangun MOU maka dengan iso itu sendiri kita coba koneksikan dengan pak Adi Sukma Lubis sebagai auditor dari Jakarta. Dari yayasan bukan unit kita, yayasan yang punya ini nanti di breakdont kebawah ketiap-tiap unit. Jadi, setiap tahun itu kita ada visitasi dari auditor dari pak Adi Sukma Lubis."[70] (1A, 5, IS, 5)

Disetiap visitasi SMP Al Hikmah harus benar-benar siap untuk di audit eksternal. Karena semua program-program yang dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur mutu.

> Setiap tahun apa yang dilakukan? Beliau mencoba mensupervisi apakah semua program di SMP Al Hikmah sesuai standar yang diterapkan. Karena disini ada ketentuan-ketentuan yang awal itu kita coba. Kegiatan-kegiatan yang kita ikuti dan semua program-program sesuai prosedur mutunya, Kemudian ada SOP seprti apa setiap program itu. Tanggung jawabnya seperti apa. Nah, disetiap tahun biasanya Januari-Februari seperti ini ee auditor akan mengadakan visitasi kurang lebih satu hari. Gantian biasanya SD SMP SMA."[71] (1A, 5, IS, 5)

---

[69] Hasil Wawancara dengan IE, Wakil Kepala Sekolah di Bidang Humas SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 13.00 WIB)

[70] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.30 WIB)

[71] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya visitasi sekolah akan mengetahui kelemahan-kelemahan program yang telah dilaksanakan. Dengan begitu sekolah bisa memperbaiki standarnya agar lebih baik lagi.

> "Ada disitu kita ditanya dari 8 standar itu yang diajukan standar apa saja? Kurikulum, Kesiswaaan, Sarana dan Prasarana, Tata Usaha, BK, Perpustakaan, Lab IPA, Humas. 8 dilingkup unit itu program-program apa yang ada untuk ISO. Misal kurikulum ada program terkait perancangan pembelajaran. Rpp yang bener itu adalah Rpp yang bener sesuai dengan K-13 apakah sudah sesuai yang kita anut seperti K-13. bener ndak bahwa disitu tujuan pembelajaran adalah menganut ABCD. Bukti fisiknya dilihat. Coba lihat dari contoh biasa nya visitor itu melihat misal contoh dari mapel IPS yang mengajar mapel IPS. Nah Rppnya dilihat ow ini tujuan pembelajarannya KD/ KI kemudian Ipknya. Lho katanya tujuan pembelajaran memuat abcd tapi disini D nya kok tidak ada di greennya kok tidak ada, nah itu temuan. Kalau ndak ada gitu itu maka visitor akan mengatakan bahwa itu temuan. Ada satu mapel yang ditemukan penyusunannya tidak sesuai dengan prosedur sekolah, nah seperti itulah visitor menilai."[72] (1A, 5, IS, 5)

Agar benar-benar siap dalam audit eksternal, SMP Al Hikmah selalu rutin melaksanakan audit internal. Melalui tim Penjaminan Mutu yang dipimpin oleh *Manajemen Representatif* (MR)

> "nah persiapan kami sebelum audit eksternal maka kita lakukan audit internal. Kita coba upayakan basis berpikirnya adalah temuan-temuanan sebelumnya. Tahun sebelumnya, sudah tuntas selesai ndak ada masalah baru kita berkembang berdasarkan prosedur yang telah dimiliki. Ini masih berlaku apa sudah usang? Kalau sudah usang maka perlu diubah kembali kemudian daftar2 fom2 ini masih dipakek tidak? Misal masih dipakek tapi dia belom terdaftar maka harus didaftarkan. Jadi seperti fom pembinaan guru, fom rapat, fom koordinasi jenjang, dll."[73] (1A, 5, IS, 5)

[72] ibid
[73] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disetiap Program yang direncanakan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penjaminan mutu di SMP Al Hikmah menurut hasilm wawancara dengan subjek IA adalah sebagai berikut:

> "Untukm menjamin agar standar mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yg ditetapkan oleh Permendiknas maupun oleh Permendikbud, yang dilakukan secara terus menurus agar mencapai tujuan yang diinginkan."[74] (1A, 6, IA, 6)

Menurut IS, tujuan dari penjaminan mutu SMP Al Hikmah yaitu:

> "Tujuan nya memastikan bahwa nanti yang akan diauditkan eksternal itu kita sudah siap semuanya, dan yg lebih utama bukan masalah audit eksternal atau tidak. Karena yang lebih penting itu adalah bahwa program yang kita laksanakan itu sesuai standar. Jadi bukan masalah nanti dilihat, diobservasi, atau tidak. Seyogyanya kalau kita ingin memberikan layanan terbaik ya sudah berarti sesuai standart kan. Kalau sudah sesuai standar yang namanya castomer kita guru mengajaran stakeholder yang lain itu akan puas dengan pelayanan kami. Pelayanan dari sisi guru. Guru mengajar 15 menit pertama itu apersepsi dll, kalau guru langsung pelajaran itu kan kayak ada yang kurang gitu yaa, pasti yang namanya anak2 menyampaikan ow gurunya gini2 naah ini kan merujuk pada menjaga kualitas."[75] (1A, 6, IS, 6)

Dalam suatu program perlua adanya manajemen yang bagus, agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Begitu juga dengan Penjaminan Mutu di SMP Al Hikmah juga mempunyai Manajemen. Adapun manajemen penjaminan mutu internal di SMP Al Hikmah menurut hasil wawancara dengan IA adalah sebaghai berikut:

> "Kita punya pola program dan pola program itu harus disusun setiap setahun sekali bersamaan dengan, menyusun RKAS. Tentu penyusunan program itu melihat dari EDS apa yang lemah dalam EDS. Maka, itu menjadi prioritas dalam melakukan perencanaan kedepan untuk meningkatkan TENDIK. Disitu nanti sudah terlihat, misal kita menganut kurikulum 2013 ternyaata pada saat evaluasi

[74] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[75] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ada tujuan pembelajaran yang tidak menganut kurikulum 2013, jadi dari permasalahan itu kita memunculkan perencanaan baru, tidak semata-semata kita melaksanakan program tapi tidak berbasis apa masalah yang ada dikita. Jadi program yang kita rencanakan itu berbasis pada apa yang ada dikita. Masalah apa yang ada dikita baru dimunculkan di program perencanaan itu lewat EDS."[76] (1A, 7, IA,7)

Seperti yang diungkapkan IS bahwa manajemen itu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hasil wawancara IS menyebutkan fungsi manajemen yang pertama perencanaan yaitu:

> "Perencanaan dimasing2 unit itu sebenarnya sudah tersektruktural, nah dalam struktural itu kita ada 8 unit itu nah bagaimana cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, proyeksi dll. Disitu kita ada sistemnya ada 4 yang pertama adalah pola koordinasi pimpinan sircel 1 itu berarti pimpinan saja kepala sekolah dan waka disitu beliau menyampaikan e,, perencanan dilingkup-lingkup waka-waka tadi semua ini adalah auditi dan top manajemennya. kemudian yang dilingkup bawah lagi ada namanya sircel 1 dan 2 didisitu itu untuk mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi disitu penyampaiannya mingguan, nah ini diadakan dua minggu sekali disitu ada korjen ada korbit kemudian ada kanit ada waka dan kepsek disitu merancana program ada disitu."[77] (1A, 7, IS,7)

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan. Setelah membuat perencanaan dari hasil EDS. Selanjutnya nmelaksanakan apa yang telah direncanakan tadi. Seperti yang diungkapkan IA dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kita punya waktu-waktu tadi itu adalah bagian dari pelaksanaan kegiatan/ program yg sudah dilaksanakan oleh sekolah. Sircel 1 sampai sircel 6 Itu adalah salah satunya. Termasuk adalah pembinaan keluar yg kita tdk bisa melakukan ya kita akan mengikutkan, kita akan memetakan dari sekian banyak guru siapa saja yang patut diikutkan dlam pembinaan. Misal proses pembelajarannya kurang inovatif, dan berapa persen yang seperti

[76] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[77] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu? Kita punya semua itu. Kita petakan nanti kalau kira-kira prosentasinya kecil berarti kita tidak punya itu tapi mengikutkan guru-guru ini kita ikutkan pembinaan diluar yg diadakan oleh institusi/ lembaga lain yg berkaitan dg kegiatan dia."[78] (1A, 7, IA, 8)

Dalam pelaksanaan program semua civitas SMP Al Hikmah ikut melaksanakannya. Seperti yang diungkapkan IS dalam wawancara sebagai berikut:

"Pelaksanaan koordinasi dilingkup jenjang ini korjen menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan apa-apa yang sudah diterima dari koordinasi sebelumnya misalnya di sircel 1 n 2 atau mendiskusikan program-program yang dijamin mutunya, itu namanya koordinasi jenjang 7 itu di jam ini jam 1 kalu jenjang 8 jam 2 kalau jenjang 9 setelah istirahat total sekitar jam stngah 9 sampai jam 10, nah itu lingkup korjen dan jenjang. Kemudian sekarang ada pola baru bagaimana supaya e..program yang kita sampaikan ini bisa tersandarisasi ada koordinasi yang disitu hanya terdiri antara korjen dan pimpinan nah terkait korjen adalah pimpinan kecil nah terkait apa ketentuan apa perlu apa, ee pimpinan itu merasa utuh ada satu koordinasi yang mengkhususkan terkait program2 yang ada dibawahnya. Selain itu pelaksanaan program yang sudah ditetapkan seperti halnya memberi pembinaan dan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan itu merupakan juga sebagian dari pelaksanaan program kami"[79] (1A, 7, IS, 8)

Kemudian dari apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan perlu adanya evaluasi. Agar apa yang sudah terprogram dan terlaksana bisa diketahui apakah sudah terlaksana dengan baik apa belum. Hal tersebut diungkapkan oleh subjek IA dalam wawancara sebagai beriku:

"Evaluasi kita laksanakan lewat supervisi itu dilaksanakan setiap semester sekali itu yang terjadwal dan yang tidak terjadwal ya sewaktu-waktu kami punya kesempatan banyak waktu untuk melihat. Tetapi kalau penilaian kinerja secara keseluruhan

[78] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)

[79] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan setahun sekali. Ada penilaian pembelajaran dan ada penilaian kinerja. Jadi kalau pembelajaran 2x setahun dan kalau kinerja 1x setahun. Kalau penjaminan mutu internal itu kita punya tim Audit/ ISO Kar kita punya kanit Evaluasi salah satu yg harus dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap penjaminan mutu internal. Tetapi, agar kita obejektif kita ada tim dari luar. Kalau hanya mengandalkkan tim internal pasti ada kelemahannya makanaya kita datangkan tim dari luar saya berfikir kalau pihak luar tidak akan melihat abc dia akan melihat keseluruhan sehingga penilaiannya lebih objektif."[80] (1A, 7, IA, 9)

Seperti halnya yang diungkapkan IS dalam wawancara sebagai berikut:

"Evaluasi dalam penjaminan mutu itu kita lakukan satu tahun sekali. Kita mengevaluasi Kepala unit-unit. Nah apa yang kita temukan dalam evaluasi tersebut nanti kita buat untuk perencanaan selanjutnya. Kalau evaluasi pembelajaran itu yang melakukan top manajemen yaa tapi kalau dalam kinerja itu kanit. Misalkan pada waktu evaluasi kita menemukan bahwa ada salah satu guru yang tujuan pembelajarannya tidak menganut pada kurikulum 2013 padahal kita pakai kurikulum 2013, maka temuan seperti itu dapat kita jadikan acuan untuk perencanaan selanjutnya "[81] (1A, 7, IS, 9)

Berikut yang dituturkan oleh subjek IA penjaminan mutu di SMP Al Hikmah itu ada 2 model. Berikut pemaparan dari IA:

"Jadi penjaminan mutu kita itu ada 2 ada Penjaminan mutu internal kita dg menggunakan sistem Iso ada penjaminan mutu kita dari dinas pendidikan atau kementerian yg namanya Spmi dg 8 standar nasional pendidikan. Jadi ada dua dan dua2nya kita laksanakan semua, ISO Qar itu adalah untuk mengetahui sistem yg tidak tercover di SPMI karena ada beberapa bagian yang tidak tercaver dalam SPMI, sehingga kita masih butuh melakukan penjaminan mutu lewat ISO. Meskipun juga ada yg beririsan SPMI dan Iso. Tapi yg jelas ada bagian yang tidak tercover di SPMI. Yg tidk tercaver di SPMI itu maka harus tercover di ISO."[82] (1A, 8, IA, 10)

[80] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[81] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)
[82] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan IA, subjek IS mengatakan bahwa model-model penjaminan mutu internal yaitu sebagai berikut:

> "Model SPMI harus sesuai struktural yang 8 standar tadi misal ditambah LAB ipa atau Lab bahasa sangat mungkin, kalau sudah ada prosedurnya, tapi kita lihat dulu dari 8 unit itu dulu. Karena kita merasa untuk memaksimalkan itu dulu. Karena terkait stakeholder itu berhubungan langsung dan setelah itu akan kita coba kembangkan itu ditambah Unit yang lain. Mungkin lab bahasa kemudian memunculkan alquran, alquran berdiri sendiri karena menjadi kekhasan Al Hikmah. Karena itu dirasa kok terlalu kecil padahal itu adalah hanmdalan kita, ee... mungkin Al Quran nati akan diadakan menjadi unit dalam SPMI."[83](1A, 8, IS, 10)

Dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal di SMP Al Hikmah mempunya TIM khusus. Berikut Pemaparan IA:

> "Tentunya ada TIM khusus dalam melaksanakan Penjaminan Mutu di SMP Al Hikmah ini"[84] (1A, 8, IA, 11,12)

Subjek IS juga memaparkan hal yang sama dalam wawancara sebagai berikut:

> "Ada tim khusus, kebetulan saya sendiri melanjutkan yang pertama. Karena, yang pertama itu ustadz Farhan. Jadi kita mulai dari tahun 2009 mencoba membangun standar kita untuk sesuai dengan ISO. ISO yang jita pakek itu ISO 2001:1998"[85] (1A, 8, IS, 11,12)

Untuk menjadi TIM penjaminan mutu itu ada indikator-indikator khusus. Jadi, tidak semua civitas SMP Al hikmah itu mempunyai kesempatan menjadi TIM penjaminan mutu. Berikut pemaparan IA:

> "Jadi karna ini tim kami sudah punya instrumen dan indikator siapa yang kira-kira diantara guru-guru ini mempunyai indikator untuk melakukan/ menjadi tim penjamianan mutu jadi tidak semua

[83] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)
[84] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[85] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru mempunyai kesempatan yang sama. Kalau dia tidak memiliki kompetensi dan kualifikasi dibidang itu apa gunakan untuk mengadakan evaluasi pasti dia juga tidak akan maksimal. Oleh karena itu dipilih beberapa guru yg memiliki kompetensi dan kualifikasi terhadap penjamianan mutu. Itu yang sudah ditunjuk dan setiap tahun ajaran siapa yg menjadi tim penjaminan mutu. Dan nanti mereka akan menflore audit ini bagian siapa dan ini bagian siapa. Bisa dilakukan secara keseluruhan."[86] (1A, 8, IA, 13)

Ada kualifikasi tertentu untuk menjadi TIM penjaminan mutu di SMP Al Hikmah. seperti penjelasan subjek IS dalam wawancara sebagai berikut:

"Syarat untuk menjadi TIM Penjaminan Mutu itu kurikulum yang berhak memahami, karena itu dulu sejak saya dipilihpun itu karena saya sebelumnya kan korjen (koordinator jenjang) yang disini bisa dibilang kualifikasinya pernah menjadi korjen atau lingkup kepala sekolah kecil di tiap-tiap jenjang ada jenjang 7 dari korjen 7 ada jenjang 8 dari korjen 8 atau jenjang 9 di korjen 9. Kualifikasinya harus pernah menjadi korjen, korbit nah dari lingkup itu pernah mendapat amanah di kanitan atau dikorbitan atau korjen itu yang menjadi indikator dari pemilihan TIM penjaminan mutu. Ini tidak harus melampau ketiga-tiganya namun pernah melampaui salah satu dari korjen, korbit, dan kanit."[87] (1A, 8, IS, 13)

Dalam pembetukan Tim tentunya mempunyai tugas dan juga tanggung jawab. Adapun tugas-tugas dari tim penjaminan mutu menurut pemaparan dari subjek IA sebegai berikut:

"Tugas tim mutu karena ini sudah ditugasi oleh sekolah maka dia harus menyusun program, program apa ya program untuk melaksanakn program evaluasi lewat audit internal. Jadi harus punya program, yang kedua dia harus punya target, kalau tahun kemaren evaluasi seperti ini hasilnya maka tahun sekarang ini apa yag harus dicapai untuk lebih baik. Maka dia pasti akan melakukan monitoring secara berskala sebelum melakukan audit. Ini penting untuk monitoring itu penting karena monitoring itu bagian dari pembinaan yang dilakukan oleh tim audit. Yang ketiga membuat

[86] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)

[87] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan hasil audit itu termasuk rekomondasi. Apa yang direkomondasikan untuk perjalaan berikutnya.[88]" (1A, 8, IA, 14)

Berbeda dengan pendapat yang dipaparkan oleh IS. Subjek IS berpendapat bahwa tugas TIM penjaminan mutu itu mempersiapkan semua untuk audit eksternal.

"Memastikan bahwa nanti yang akan diauditkan eksternal itu kita sudah siap semuanya, dan yg lebih utama bukan masalah audit eksternal atau tidak. Karena yang lebih ppenting itu adalah bahwa programn yang kita laksanakan itu sesuai standar. Jadi bukan masalah nanti dilihat, diobservasi, atau tidak."[89] (1A, 8, IS, 14)

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan itu merupakan kunci kesuksesan dalam suatu lembaga untuk menciptakan siswa dan siswi yang unggul. Kalau gurunya baik maka dpat dipastikan menjadi sekolahan yang baik. Berikut pemaparan IA tentang Tenaga Pendidik:

"Guru itu adalah sesorang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, mengayomi, dan sekaligus menjadi orang tua bagi siswa dan siswi disekolah. Karena sekolah itu kuncinya dari guru, kalau gurunya baik maka sekolah itu dapat dipastikan menjadi sekolah baik."[90] (1B, 9, IA, 15)

Pemaparan subjek IA didukung dengan pendatap Subjek UA bahwa guru adalah:

"Seseorang yang mengajarkan pendidikan kepada orang lain itu disebut guru. Karena sekolah yang baik itu tergantung gurunya."[91] (1B, 9, UA, 15)

---

[88] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[89] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)
[90] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[91] Hail Wawancara dengan UA, Guru Bahasa Inggris dan Bhs Indonesia SMP Al Hikmah Surabaya, (07-02-2018: 08.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain guru yang berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tenaga kependikan juga penting karena dengan dukungan dari tenaga kependidikan maka tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik bisa berjalan dengan baik. Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (pembelajaran). Karena itu, tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Berikut pemaparan subjek IT tentang Tenaga Kependidikan:

> "Menurut saya tenaga kependidikan itu adalah sesorang yang membantu proses terselenggaranya pendidikan di suatu lembaga."[92] (1B, 9, IT, 15)

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanaka. Maka Tenaga Pendidik dan Kependidikan harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berikut hasil wawancara dengan subjek IA:

> "Ada 3 standar yang harus dimiliki oleh seorang guru di SMP Al Himah. Yang pertama guru harus bisa menjadi pengajar artinya guru harus bisa atau mempunyai cara supaya para siswa bisa menyelesaikan materi. Yang kedua guru harus mampu menjadi guru BK artinya dia harus bisa pendekatan dengan siwa itu bagaimaa, komunikasi yang baik dengan siswa itu bagaimana, dan juga setidaknya bisa memberi solusi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Yang ketiga guru harus bisa menjadi guru agama artinya bisa memotivasi siwa untuk selalu sholat subuh dimasjid, dan harus mengaitkan semua pelajaran dengan ayat-ayat Al Qur'an. Sedangkan tugas dari Tenaga Kependidikan yaitu melayani civitas akademik SMP Al Hikmah dan orang tua siswa dengan baik dan memberi kepuasan."[93] (1B, 10, IA, 16)

[92] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)
[93] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun dengan pemaparan Subjek UA. Dikatakan sebagai guru mempunyai beberpa tugas dan tanggung jawab, tidak hanya bisa mengajar saja. Guru di SMP Al Hikmah ini harus bisa menjadi pendidi, guru BK, guru Agama. Berikut pemaparannya:

> "Guru sekarang itu beda dengan guru jaman dahulu. Kalau dulu guru itu cuma mengajar gitu. Tapi kalau guru sekarang itu sudah mulai mendidik. Bahkan di Al Hikmah ini sudah ada 3 standar guru. Yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai BK, dan juga sebagai guru agama. Dan ketiga ini harus ada disetiap gurunya."[94] (1B, 10, UA, 16)

Memberi kepuasan kepada pelanggan adalah tujuan dari semua lembaga, perusahaan, dan instansi. Dalam wawancara dengan subjek IJ mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

> "Memberi pelayanan keada semua civitas akademik yg ada disini, memberi layanan yang baik dan memuaskan kepada semua tamu dan wali murid. Karena kepusan pelanggan adalah tanggung jawab kami,"[95] (1B, 10, IJ, 16).

Senada dengan yang diungkapkan oleh subjek IT bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

> "Kita itu mempunya Slogan bahwa kepuasan pemakai/ pengguna adalah cermin kepuasan kami. Tugas kita disini yaitu melayani pemakai/ pengguna perpustakaan dengan baik. Karena kami selalu mengedepankan kualitas. Ketika klien kita senang maka dia akan kembali dan kembali kepada kita"[96] (1B, 10, IT, 16):

---

[94] Hasil Wawancara dengan UA, Guru Bahasa Inggris dan Bhs Indonesia SMP Al Hikmah Surabaya, (07-02-2018: 08.00 WIB)

[95] Hasil Wawancara dengan IJ, Ketua Tata Usaha (TU) di SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 14.00 WIB)

[96] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi Lembaga Pendidikan yang elit berkelas menengah keatas. Tentunya, SMP Al Hikmah mempunyai indikator-indikator/ kualifikasi untuk proses rekrutmen TENDIK. Adapun kualifikasi tersebut menurut hasil wawancara dengan subjek IA adalah sebagai berikut:

> "Jadi karena ini sesuai amanah Undang-Undang Pendidikan bahwa guru harus S1 karena itu tuntutan Undang-Undang maka syarat TENDIK SMP Al Hikmah minimal S1 yang sesuai kualifikasi sistem pendidikan. Nah, ketika dia sudah didalam artinya dia sudah menjadi anggota kita. Maka, kita punya kewajiban untuk mendorong mereka-mereka itu melanjutkan studi sesuai dengan kualifikasi materi yang diampu. Misal IPA S1 didorong melanjutkan studi S2 tentang IPA juga, dll. Jadi saya sampaikan tidak ada satupun guru di SMP Al Hikmah yang tidak S1, semuanya sudah memenuhi kualifikasi S1 dan sebagian kualifkasi S2. Karena sudah kewajiban sekolah untuk mendorong mereka-mereka ini untuk studi S2. Apakah studi S2 itu dengan biaya sendiri atau mendapat beasiswa. Sebagian memang guru-guru kami itu lolos beasiswa untk S2 di UNESA / UMM."[97] (1B, 10, IA, 17)

Pendapat IA Berbeda dengan yang dipaparka oleh subjek IT, tentang kualifikansi menjadi tenaga kependidikan di SMP Al Hikmah khususnya diperpustakaan. Berikut pemaparan IT:

> "Yang kriteria khusus tidak ada ya, yang jelas ketika yang dibutuhkan yaitu kalau dia pustakawan jelas dia harus berlatar belakang ilmu pendidikan perpustakaan. Maksudnya, ilmu pendidikan perpustakaan adalah tenaga tehnik perpustakaan bukan pendidikan tenaga perpustakaan atau ilmu perpustakaan pokonya yang berkaitan di akademika perpustakaan kalau dia pernah mendapatkan, tapi kalau dia tidak mendapatkan maka kewajiban kita sekolah ini, mengikutkan diklat tentang perpustakaan."[98] (1B, 10, IT, 17)

Meskipun tenaga perpustakaan di SMP Al Hikmah ini tidak semua berkualifikasi sarjana pustakawan. Tapi tenaga perpustakaan disini

[97] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[98] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar sudah menguasai dalam bidangnya. Dan sudah mempunyai banyak pengalaman dalam bidang pustakawan.

> "Kalau latar belakangnya misal, SMA nah kebetulan yang ada di SMP Al Hikmah ini kita sesuai dengan bidangnnya. Jadi, kami bertiga lulusan dari kalau saya sendiri S1 Ilmu Perpustakaan, kalau lulusannya salah satu diperguruan tinggi tapi saya pernah mengalami diploma D2 Tehnisi Perpustakaan, terus baru transfer S1. Sama dengan teman saya, namanya ustadzah Endang itu adalah D3 Tehnisi Perpustakaan kemudian dia tansfer S1 jurusan ilmu perpustkaan. Nanti ada teman saya yg kebetulan hari ini tidak masuk, namanya ustadzah Mau'i beliau juga tehnisi perpustakaan D3 lulusan UNAIR. Nah, apakah belum transfer? Belum, beliau masih belum transfer masih D3. Terus yang dua yaitu yang satu namany Pak Yadi yang bagian jasa sirkulasi itu adalah dia lulusan SMA tapi pernah bekerja di perpustakaan Petra sekitar4-5 tahun jadi, puny pengalaman. Terus yang satunya memang lulusan SMA tapi pernah kuliah akutansi. Apakah ada syarat dan kriteria untuk menjadi tenaga perpustakaan disini? Tidak ada. Tapi dia harus senang memberikan pelayanan pada anak."[99] (1B, 10, IT, 17)

Berbeda lagi dengan pemaparan subjek UA, syarat-syarat untuk menjadi tenaga pendidik di SMP Al Hikmah adalah sebagai berikut:

> "Kalau kriteria secara spesifik itu mungkin yang lebih tau bagian SDM. Kalau menurut pengalaman saya menjadi guru itu ada tahapan-tahapan untuk menjadi guru disini. Ada 3 tahapan tes, yang pertama tes interviw, itu juga terkait beberapa juga: interview tentang mapel yang akan diampu, interview tentang keagamaan, interview tentang sisi kepribadian, lolos tes berikutnya adalah tes mengajar dikelas, itu otomatis harus menyiapkan materi. yang ketiga tes psikologi. pertanyaan-pertanyan psikologi. Dan kemudian layak untuk mengajar di SMP Al Hikmah. terkait dg kriterianya, jadi dilihat dari bentuk tesnya, berarti dia mampu dibidang mapelnya, yang kedua punya keinginan lebih baik tentang keislaman, psikologi, yakni mampu melaksanakan semua tugas. Dan syarat menjadi tenaga pendidik disini minimal S1."[100] (1B, 10, IT, 17)

---

[99] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)

[100] Hasil Wawancara dengan UA, Guru Bahasa Inggris dan Bhs Indonesia SMP Al Hikmah Surabaya, (07-02-2018: 08.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi seorang tenaga pendidik dan kependidikan itu harus memposisikan diri sesuai dengan apa yang menjadi keahliannya/ kualifikasi yang didapat. Supaya apa yang disampaikan kepada siswa itu benar-benar telah dikuasai. Berikut hasil wawancara dengan subjek IA:

> "Secara umum bahwa guru-guru yang kami miliki di SMP ini dalam proses pembelajaran sudah sesuai kualifikasi pendidikan yang diperoleh misal: matematika ya dia mengajar matematika, bahasa Indonesia ya mengajar bahasa indonesia. Secara keseluruhan guru SMP Al Hikamh itu sudah sesuai."[101] (1B, 10, IA, 18)

Berbeda dengan pendapat dengan subjek IA, hasil wawancara dengan UA sebagai berikut:

> "Yang saya tau hampir semua mengajar sesuai dengan bidangnya. Insya Alloh hampir semua. Tapi masih ada yg belom S1. Misal kayak saya mengajar bahasa Indonesia saya bidangnya bahasa Inggris tapi saya mengampu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jadi apa kadang bahasa kan ndak seberapa jauh lah. Misal kayak guru Al Quran dia kan bukan sarjana Al quran, tapi dia sarjana Islam jadikan mendekati, ya seperti itu. Ada beberapa bukan dari kependidikan dia itsu S1 nya sastra tapi ngajar di bahasa Indonesia, tapikan dia bukan orang pendidikan tapi ndak masalah disisni, tapi kan juga ada kaitannya."[102] (1B, 10, IA, 18)

Pemimpin adalah panutan dari sebuah kelompok atau organisasi. Pemimpin sangat mempengaruhi individu dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah kita itu sangat welcome, selalu memotivasi, dan mengajak dalam hal kebaikan.

> "Beliau, kepala sekolah itu sangat welcome artinya yayasan ini perpustakaannya sebagai maskot. Maskot itu kalau diibaratkan bisnis itu sebagai harga jualnya tapi kalau secar pendidikan itu seperti jantung pendidikannya. Kepala sekolah itu sangat welcome sekali dan perhatiannya sangat besar. Ketika krismon atau anggaran

[101] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[102] Hasil Wawancara dengan UA, Guru Bahasa Inggris dan Bhs Indonesia SMP Al Hikmah Surabaya, (07-02-2018: 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dipangkas, perpustakaan tidak boleh dipangkas. Karena disini pusat sumber belajar, pusat guru mencari ilmu, pusat anak-anak mendapatkan ilmu tambahan selain dari gurunya."[103] (1B, 10, IT, 19)

Menurut IK, sebagi informan ke V membenarkan IT, bahwa pemimpin, selalu welcome dan memberikan solusi disetiap masalah yang dihadapi tenaga pendidik dan kependidikan.

> "Kepemimpinan tentunya beliau yg mengetuai tentunya beliau lebih baik dari kita-kita dan layak dicontoh. Yang sekarang komunikatif, welcome setiap bagiannya bagaimana apa kesulitannya. Dan beliau layak dicontoh. Dan beliau aktif terus dan memotivasi kepada guru-guru untuk tahajud. Lewat group memeberikan motivas, untuk tahajud. Kalau ada permasalahan biasanya beliau memberikan pandangan kalau seperti ini gmana ustadz. Insya Alloh beliau enak diajak komunikasi dan paham bener dengan pekerjaan teman-teman."[104] (1B, 10, IK, 19)

Untuk mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Kepala sekolah Al Hikmah selalu memberikan pelatihan. Baik pelatihan yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

> "Jadi ada beberapa pola yang dilakukan yayasan atau sekolah dalam rangka untuk upgreading guru-guru. Kalau studi itu merupakan bagian dari peningkatan kualifikasi ya peningkatan kompetensi. Tapi yayasan juga punya program untuk peningkatan kompetensi guru. Melalui apa? Melalui pembinaan yang dilakukan oleh yayasan setiap bulan sekali. Jadi yayasan punya program setiap bulan sekali melakukan pembinaan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogiknya lebih-lebih kompetensi spiritualnya. Kenapa harus spiritual karena sekali lagi bahwa karena sekolah ini adalah lembaga dakwah, sehingga kompetensi spiritualnya harus diasah, harus selalu diasah. Kami setiap pagi juga ada pelatihan Al Quran untuk guru dan non guru. Yang kedua sekolah juga punya program untuk pembinaan guru lewat apa lewat Musyawarah Gurur mata Pelajaran (MGMP) baik yang dilakukan oleh dinas kota Surabaya MKKS Surabaya

[103] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)

[104] Hasil Wawancara dengan IK, Kepala Bimbingan Konseling (BK) SMP Al Himah Surabaya, (07-02-2018: 10.15 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun oleh sekolah sendiri. Jadi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi bagi guru-guru."[105] (1B, 10, IA, 20)

Gambar 4.1. Pelatihan Al Qur'an kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Hal tersebut juga diungkapkan oleh IT, Ada beberapa pembinaan untuk upgreading. Ada beberpa bentuk pelatihan/ pembinaan yang kita lakukan.

"Iya, kita selalu mengupgrading dengan cara kita dikirimi jurnal dari perpustakaan nasional, ada diklat kita ikut, ada diklat kita ikut, kalau diundang pasti ikut itu bentuk upgrading kita. Kita mengacu diri kalau ndak gitu kita ketinggalan apalagi IT loya. Kalau interen didalam sini kita setiap dua minggu sekali serring misal masing-msing ustadzah misalnya saya suruh mencari buku yang bisa dia presentasikan. Kayak kepemimpinan Rosulullah sifat Rosulullah yang ada empat sidiq, tabiq, fatonah, amanah. Itu dipresentasikan perbab nanti mereka presentasi itu serring. Kitapun sama nanti ada hal-hal baru kita sampaikan. Misal saya punya/ dapat kiriman diluar negeri itu kendaraan bisa naik keatas nah itu tantangan bagi kita, ada lagi di UGM itu tidak melalui prosedur udah keluar bawa buku udah otomatis terpinjam. Kalau di UGM sudah seperti itu kenapa kita tidak. Kita punya E_Bookn juga ada Bukunya juga ada, dan keduanya harus bisa terlaksana. Program didalam maupun diluar sekolah, bentuknya seperti diklat, sering, misalkan apa kendalanya, lalu mendatangkan ahlinya itu kita undang. Oke, kita sendiri juga pernah mengadakan pelatihan pengelolaan perpustakaan dan mengundang sekolah lain kita serring apa kendalanya disekolah lain."[106] (1B, 10, IT, 20)

[105] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[106] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan yang diungkapkan IA dan IT didukung oleh pemaparan yang disampaikan oleh UA.

> "Yaa, ada dari yayasan itu setiap sabtu ke empat itu pembinaan guru. Itu biasanya yayasan mendatangkan pembicara dari luar. Biasanya skala nasional itu kadang-kadang bicara tentang macem-macem, tentang pendidikan islam psikologi anak, tapi yang pasti dalam pertemuuan itu pasti pembinaan dari yayasan mendatangkan dari luar atau dari lokal pihak yayasan sendiri. Itu yang rutin. Kalau disekolah juga ada diunit masing-masing, itu setiap akhir semester atau awal semester jadi sebelum/ sesudah liburan. Kadang juga ada pembinaan, itu dari unit. Itu yaa yaa rutinya setiap akhir/awal semester itu dan kalau yang setiap bulan ada disuatu tempat. Dan ada juga pembinaan ngaji dan bahasa. ngaji diperpustakaan ngaji bersama guru Al Quran ya, nanti menyampaikan bacaan-bacaan tajwid karena belum semuanya ataupun mungkin sudah pernah tapikan belom bisa. Itu seteiap hari jam 07.00 -07.30. kemudian kalau yang bahasa itu ada pusat bahasa di SMA itu ada itu baru berdiri sekitar 4/5 tahun laah. Itu tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa guru-guru, SD, SMP, SMA. Nah kalau guru SD itu disepakati belajar bahasa Arab, kalau SMP,SMA itu disepakati bahasa Inggris."[107] (1B, 10, IT, 20)

SMP Al Hikmah merupakan lembaga dakwah oleh karena itu semua civitas akademik harus memiliki komitmen bahwa dia sebagai murabbi yang patut diteladani oleh siswa. Karena tenaga pendidik dan kependidikan disini sebagai teladan. Maka dia harus menjadi yang terbaik.

> "Jadi, kita itu punya komitmen tinggi sekali lagi saya tegaskan karena ini adalah lembaga dakwah, semua komponen civitas yang ada di SMP Al Hikmah ini harus memiliki komitmen, komitmennya adalah dia ini sebagai murobbi yang patut diteladani oleh siswa. Karena dia menjadi teladan maka semua aspek yang ada pada guru dan non guru harus menjadi yang terbaik. Sehingga pola yang kami lakukan adalah ketika ada guru yang pakaiannya kurang baik kurang sopan kurang rapi maka semua wajib untuk

[107] Hasil Wawancara dengan UA, Guru Bahasa Inggris dan Bhs Indonesia SMP Al Hikmah Surabaya, (07-02-2018: 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengingatkan siapa yang lebih tau lebih awal dia wajib mengingatkan lebih awal jadi watawasoubi hakki harus jalan semua civitas yang ada."[108] (1B, 10, IA, 21)

Tidak hanya kepala sekolah yang harus mengingatkan ketika ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidika. Jadi, semua civitas akademik saling mengigatkan satu sama lain.

> "Meskipun kepala sekolah yang tidak benar semua civitas berkewajiban untuk mengingatkan, ndak boleh meskipun kepala sekolah salah harus diingatkan ndak boleh dibiarkan. Kenapa ini penting karena ini lembaga dakwa ketika berbicara lembaga dakwa itu ndak bisa salah dibiarkan ndak bisa sehingga saling mengingatkan satu dan yang lain. Itu salah satu contoh."[109] (1B, 10, IA, 21)

Di Era serba canggih seperti ini, semua serba bisa dan mudah untuk dilakukan. Seperti halnya di Al Hikmah ini, tidak perlu melihat satu persatu untuk mengetahui kedisiplinan disemua civitas akademik. Hanya mengecek Fingerprint sudah terlihat siapa yang disiplin dan tidak.

> "Paling mudah saya melihat kedisiplinan guru itu adalah melihat kedatangan pagi hari kita punya sistem semua guru karyawan itu harus datang maksimal jam 7 disekolah ini harus ada. Tandanya disekolah apa? Dia sudah finger apa belom? Dan itu bisa dilihat harian. Ketika fingernya sudah merah berarti sudah melebihi batas waktu yang ditentukan. Kewajiban kepala sekolah adalah mengajak bicara. Ada persoalan apa? Apa komitmen kedepannya. Sekali lagi karena kita ini menjadi teladan bagi anak-anak. Sehingga semua aspek harus bisa diteladani termasuk aspek kedisiplinan."[110] (1B, 10, IA, 21)

Disetiap lembaga pendidikan itu mempunyai kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua civitas akademik. Baik itu kebijakan

---

[108] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[109] Ibid
[110] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dipatuhi oleh tenaga pendidik dan kependidikan maupun siswa. Berikut pemaparan subjek IA dalam menghadapi ketidakdisiplinan/ kesalah yang dilakukan tenaga pendidik dan kependidikan.

> "Melihat kesalahannya kesalahannya apa? Kesalahannya kalo secara personal sangat tidak etis kalau di musyawarohnkan, kalau personalya di selesaikan secara personal. Kalau persoalan yg berkaitan dengan umum baru disampaikan ke semua guru. Banyak hal yg kami lakukan dalam Skema koordinasi adalah bagian dari melaksanakan tugas sebagai guru. Skema-skema itu diantaranya adalah untuk melakukan koordinasi sekaligus pembinaan untuk melakukan kewajiban dia sebagai guru."[111] (1B, 10, IA, 22)

Kualifikasi dan kompetensi seorang guru menjadi salah satu syarat penting untuk menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki basis keilmuan dan teori tertentu. Kualifikasi akademik diperoleh melalui proses pendidikan dan persiapan yang cukup lama yang dilakukan melalui seleksi secara terus menerus. Kualifikasi akademik ini harus dibuktikan melalui penguasaan guru terhadap empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensin kepribadian, dan kompetensi sosial.

> "Secara Umum semua tenaga pendidik dan kependidikan disini sudah memenuhi 4 standar yang ditetapkan pada SNP."[112] (1B, 11, IA, 23)

Berikut pemaparan subjek IA tentang pelatihan-pelatihan yang ada di SMP Al Hikmah

> "Yayasan punya program untuk peningkatan kompetensi guru. Melalui apa? Melalui pembinaan yang dilakukan oleh yayasan

[111] Ibid
[112] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap bulan sekali. Jadi yayasan punya program setiap bulan sekali melakukan pembinaan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional lebih-lebih kompetensi spiritualnya. Kenapa harus spiritual karena sekali lagi bahwa karena sekolah ini adalah lembaga dakwah, sehingga kompetensi spiritualnya harus diasah, harus selalu diasah. Yang kedua sekolah juga punya program untuk pembinaan guru lewat apa lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik yang dilakukan oleh Dinas kota sby MKKS Surabaya maupun oleh sekolah sendiri. Jadi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kmpetensi bagi guru-guru. Jadi guru dan non guru kalau mengikuti SNP itukan kebutuhannya berbeda karena kebutuhannya berbeda dan maka pola pembinaan pun juga berbeda kalau guru itu melakukan pembelajaran yang terbaik bagi anak-anak. Kalau tenaga kependidikan bagaimana memberikan pelayanan yang terbaik pada guru, pada pengguna jasa atau orang tua. Sehingga pola pembinaannya juga disesuaikan dengan kebutuhan mereka."[113] (1B, 11, IA, 24).

Selain pelatihan-pelatihan yang rutin diadakan di SMP Al Hikmah juga ada pembinaan dan koordinasi untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

"Banyak hal yang kami lakukan Skema koordinasi adalah bagian dari melaksanakan tugas sebagai guru. Skema itu diantaranya adalah untuk melakukan koordinasi sekalikus pembinaan untuk melakukan kewajiban dia sebagai guru, kedua sekolah juga akan mengikutkan guru-guru ini untuk mengikutkan pelatihan yg berhubungan dengan peningkatan kompetensi yang sekolah tidak melakukan artinya dialakukan oleh institusi lain atau lembaga lain maka sekolah ini akan mengikutkan guru-guru selama tidak mengganggu proses pembelajaran. Karena tugas utamanya guru adalah pendampingan disekolah. Selama itu bisa diatur maka kita akan mengikutkan guru-guru ini untuk mengikuti peningkatan klompetensi diluar sekolah."[114] (1B, 11, IA, 25)

Dalam melaksanakan pembinaan dan koordinasi SMP Al Hikmah mempunyai enam skema pertemuan.

[113] Ibid
[114] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Kita punya skema pertemuan. Ada pertemuan manajemen sekolah atau disebut dengan **Sircel I** Itu berarti kepsek dan waka (diadakan setiap 1 minggu 1x) kami punya kesempatan untuk koordinasi disitu memberi penguatan, pembinaan dan macem-macem disitu. **Sircel II** Manajemen sekolah, waka dan Koordinator Jenjang (KORJEN), Kepala Unit (KANIT): Kanit Perpustakaan, Kanit Humas, Kanit Olimpiade (2 minggu 1x) kami punya kesempatan banyak untuk melakukan pembinaan diruang lingkup ini. **Sircel III** Manajemen dan korjen (2 minggu 1x) **Sircel IV** Manajemen sekolah dengan wali kelas. Kita punya 30 wali kelas karena setiap jenjang itu ada 10 wali kelas. (2 minggu 1x) pola-pola pembinaan yang kita lakukan ya disisni. **Sircel V** Pembinaan secara keseluruhan guru oleh manajemen sekolah itu setiap (1 minggu 1x) **Sircel VI** Koordinasi antara Korjen dan tim di jenjangnya. Jadi ada VI skema koordinasi. Koordinasi itu jangan diartikan hanya sebatas menyampaikan informasi tetapi disitu juga ada pembinaan. Jadi ada VI skema yang kami lakukan di SMP dalam rangka untuk melakukan pembinaan guru dan non guru.”[115] (1B, 11, IA, 25)

Untuk mengetahui hasil dari kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Sekolah perlu mengadakan Evaluasi. Berikut hasil wawancara dengan subjek IA.

“Evaluasi kita laksanakan lewat supervisi itu dilaksanakan setiap semester sekali itu yang terjadwal dan yang tidak terjadwal ya sewaktu-waktu kami punya kesempatan banyak waktu untuk melihat. Tetapi kalau penilaian kinerja secara keseluruhan dilaksanakan setahun sekali. Ada penilaian pembelajaran dan ada penilaian kinerja. Jadi kalau pembelajaran 2x setahun dan kalau kinerja 1x setahun.”[116] (1B, 11, IA, 26)

Sedikit berbeda pemaparan yang disampaikan oleh subjek IT. Karena di SMP Al Hikmah ini ada beberapa penilaian yang dilakukan.

“Kalau kepala perpustakaan itu yang menilai waka, karena kan diatasnya waka, dan saya menilai temen-temen. Dan waka itu juga menelusur dan ndak asli pandangan dia. Misal saya memberikan penilaian dan saya menyetorkan kepada beliau, beliau ndak akan langsung percaya atas penilaian saya dia nyari apa benar seh Bu Tunik itu menilai seperti ini. Dan juga ada penilaian dari sekolahan

[115] Ibid
[116] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> misal saya dikasih lembaran penilaian. Saya disuruh untuk menilai temen-temen saya, banyak kok ada 3 bab teros masing-masing ada 4 ada 8 itu berkaitan dengan loyal, pekerjaan, keilmuannya, kerja samanya sama temen itu termuat pada penilaian. Dan itu tidak bisa saya copi, misal habis saya isi terus saya copi. Itu ndak oleh. Karena itu sifatnya rahasia, rahasianya SDM, dan saya tidak diberi waktu untuk besok mengumpulkan tidak ada, jadi lembaran itu diberikan kepada saya lalu saya isi terus dikembalikan lagi" [117] (1B, 11, IT, 26)

Pemaparan yang disampaikan oleh subjek UA senada dengan apa yang telah disampaikan oleh sujek IA.

> "Ada supervisi setiap semsester itu sudah terjadwal untuk semua guru-guru yang menyupervisi adalah kepsek, waka sesuai bidang. Misal guru IPA, itu ada tersendiri atau agama atau bahasa itu sesuai beliaunya dari pimpinan. Itu supervisi setiap semseter sekali. Itu sih kalau yang rutin. Supervisi kalau wali kelas biasanya ada tugas juga. Biasanya berupa tulisan selama satu tahun. Pengalaman terbaik selama satu tahun. Kalau guru PTK setahun sekali. Jadi dilombakan seluruh TK-SMA dan direward juga yaa. Kalau disini itu ada kanit, monitoring dan evaluasi. Jadi terus ada kanit pembinaan dan supervisi. Dua kanit inilah yang akan menjadwalkan supervisi, mengumpulkan tugas dan pembinaan. Dan pelaporannya nanti kepla sekolah. Yang mengevaluasi ya memang pimpinan kepala sekolah dan yayasan dan tapi secara teknis yang mengatur evaluasi-evaluasi itu adalah kanit-kanit. Tentunya juga dari arahan pemimpinan. Supervisi 1 semester 1x, pengumpulan tugas, pembinaan bahasa itu setahun sekali biasanya."[118] (1B, 11, UA, 26)

Untuk memberi dukungan dan semangat dalam menjalankan tugas. Yayasan AL Hikmah memberikan Reward kepada para tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memenuhi kualifikasi/ indikator-indikator yang telah ditentukan oleh Yayasan.

---

[117] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)

[118] Hasil Wawancara dengan UA, Guru Bahasa Inggris dan Bhs Indonesia SMP Al Hikmah Surabaya, (07-02-2018: 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jadi reward itu tidak diberikan oleh sekolah. Yayasanlah yg memberikan reward. Banyak apresiasi yang sudah menjadi keputusan yayasan. Misalnya dia ikut lomba dan dapat juara maka yaysan akan memberikan apresiasi jadi disamping dapat apresiasi dr penyelenggara lomba maka yayasan juga akan memberikan apresiasi. Kemudian yayasan juga memberikan apresi kepada dia yang sudah masa kerjanya memenuhi yang telah dibeikan oleh yayasan. Jadi misalnya masa kerja 10 tahun maka mendapat 10x gaji poko. Dia sudah mengabdi selama 15 tahun maka yayasan akan memberikan rumah tunjangan. Guru karyawan yang berprestasi dan berkinerja bagus akan diberi apresiasi oleh yayasan berupa umroh.. Dalam reward umrah itu dilihat dari kinerjanya bukan dari berapa tahun dia disisni tapi salah satu syarat untuk umrah itu masa kerja adalah salah satu syarat sebagai indikator apa dia masuk apa tidak untuk mendapatkan reward umrah."[119] (1B, 11, IT, 27)

Subjek IT juga menyampaikan hal yang sama. Yang diungkapkan oleh subjek IA

"Insya Alloh dikasih, contoh yang sederhana. Bulan depan itu yang bagian jasa sirkulasi yaitu ustadz Yadi itu besok umroh. Kalau saya sudah. Rewardnya kalau dari lembaga itu, kalau kita kerjanya loyal, kerja ke lembaga ini baik dari anak-anak prestasinya juga baik, maksudnya memberi layanan dengan baik tidak ada komplain. Terus kita juga ada tunjangan perumahan itu diberikan kalau sudah sekian tahun pengabdiannya. Dan kalau pengabdiannya sudah mencapai 10 tahun maka mendapatkan 3x gaji. Tapi orang perpustakaan itu juga mempunyai reward untuk para pengunjung yang paling sering mengunjungi perpustakaan itu berupa parsel. Kalau petugas perpustakaan itu yang memberi reward dari yayasan tapi kalau pengunjung perpus itu yang memberi reward para petugas dari perpus."[120] (1B, 11, IT, 27)

[119] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[120] Hasil Wawancara dengan IT, Kepala Perpustakaan SMP Al Hikmah Surabaya, (06-02-2018: 13.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penjaminan Mutu Internal

Dalam melaksanakan suatu program tentu tidak bisa berjalan begitu saja. Pasti ada faktor-faktor penghambat yang bisa merusak atau memperlambat suatu progam. Dan juga ada faktor pendukung yang bisa mendukung atau memperkuat proses pelaksanaan suatu program.

> "Kalau secara spesifik kalau penghambat itu memang tidak banyak yg kita temukan karena itu sudah menjadi komitmen kita untuk melaksanakan sistem disekolah. Karena ini memang memiliki peranan sebagai guru nah kadang-kadang benturannya disitu, disisi lain punya kewajiban belajar disisi lain dia juga harus melakukan monit dan audit untuk terlaksananya manajemen. Itu kadang-kadang yang terjadi tapi itu tidak berpengaruh besar tapi diakui atau tidak memang salah satu hambatannya memang itu."[121] (2A 11, IA, 28)

Senada dengan pemaparan objek IA, objek IS memaparkan bahwa faktor penghambat dapal proses SPMI adalah sebgai berikut:

> "Kalau faktor penghambat itu ya karena kita sebagai tim penjaminan mutu juga sebagai guru, disitu sering bertabrakan antara kewajiban untuk menjadi guru dan tim penjaminan mutu"[122] (2A 11, IS, 28)

SMP Al Hikmah merupakan lembaga dakwah maka mempunyai komitmen yang sama dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam SPMI.

> "Karena kita ini adalah lembaga dakwah maka harus punya komitmen yang sama, kalau manajmen mutu ini sudah menjadi sistem yang ada di SMP Al Hikmah maka semuanya harus memiliki komitmen yang sama karena untuk mendukung terlaksananya manajemen mutu ini. Karena ini bentuk suport bersama-bersama, tidak boleh satu jalan lainnya tidak itu tidak boleh, karena ini sudah menjadi bagian yang utuh dalam sistem

[121] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[122] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> manajemen berarti ya semuanya memiliki kewajiban yang sama untuk melakukan."[123] (2A 11, IA, 29)

Demi terwujudnya suatu program maka perlu adanya kerja sama dalam sebuah tim.

> "kalau faktor penduukung itu ya kita selalu bekerja sama selalu solit untuk menyelesaikan tugas kita. Karena itu sudah menjadi prinsip kita untuk saling bergotong royong"[124] (2A 11, IS, 29)

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al Hikmah Surabaya, hal ini akan disampaikan sesuai dengan pemaparan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas.

1. Model Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP Al Hikmah Surabaya)

SMP Al Hikmah Surabaya merupakan yayasan lembaga pendidikan islam. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing dalam dunia pendidikan. Sejak tahun 2009 SMP Al Hikmah mencoba membangun standarnya menggunakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan untuk Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) SMP Al Hikmah menggunakan sistem ISO. Sedangkan ISO yang di gunakan di SMP Al

[123] Hasil Wawancara dengan IA, Kepala SMP Al Hikmah Surabaya, (21-02-2018: 10.00 WIB)
[124] Hasil Wawancara dengan IS, Kepala *Manajemen Representatif* dan *Monotoring/ Evaluasi* SMP Al Hikmah Surabaya, (09-02-2018: 14.40 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmah yaitu ISO 9001: 2008 dan tahun ini akan menggunakan ISO 9001:2015.

Untuk mempermudah melaksanakan SPMI maka sekolah membentuk tim SPMI yang terdiri dari Top Manajemen, *Manajemen Representatif* (MR), Auditor, Auditi. Tugas dari tim SPMI yaitu menyususn program, melaksanakan program, evaluasi dan monitoring, membuat kesimpulan untuk rekomondasi selanjutnya.

Menurut Nanang Fattah model pengelolaan penjaminan mutu dapat dikatagorikan dalam formulasi kebijakan, implementasi, evaluasi dan strategi dan tindak lanjut. Model pengelolaan penjaminan mutu pendidikanm ini menggunakan pendekatan PDCA.

Menurut teorinya W. Edwards Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat model dalam Sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah:[125]

a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

   Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (*Do*)

   Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah di rencanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk

[125] Nanang, Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan (Standar Operasional Pendidikan) SOP yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (*Ch*eck)

Adanya monitoring, pemeriksaaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

d. Hasil (Action)

Adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.

Sesuai dengan model penjaminan mutu dari teorinya W. Edward Deming yang dipaparkan oleh Nanang Fattah. SMP Al Hikmah juga menggunakan Model mananjemen penjaminan mutu yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini pihak sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan melalui program yang telah disusun setiap tahunnya bersamaan dengan RKAS dilakukan sebelum awal tahun pelajaran.

Perencanaan program ini tentunya sesuai apa yang menjadi masalah pada SMP Al Hikmah, dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dari situ akan menemukan kelemahan, maka akan menjadi prioritas dalam melakukan perencanaan. Perencanaan program ini melibatkan Top Manajemen, Waka, Korjen, Kanit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan makan sekolah mempunyai sasaran untuk menyelesaikan permsalahan tersebut. Apa program yang harus di konsep bagaimana kegiatannya membutuhkan bisya berapa semua sudah terkonsep dalam perencanaan.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap ini tim pelaksana mulai melaksanakan rencananya dalam enam koordinasi dan juga ada pembinaan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Diantaranya

1) Sircel I

   Pada tahapan ini ada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk mengkoordinasi, memberi penguatan dan pembinaan yang dilakukan setiap satu minggu satu kali.

2) Sircel II

   Pada tahap ini ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator jenjang (Korjen), kepala unit (Kanit). Kepala sekolahakan memberi pembinaan diruang lingkup ini. Waka, Korjen, Kanit bisa menyampaikan masalah apa yang sedang dihadapi. Disini kepala sekolah akan menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

3) Sircel III

   Pada tahap ini ada kepala sekolah dan korjen. Dari sisni korjen akan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan apa yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima dari koordinasi sebelumnya. Disisni korjen adalah pimpinan kecil maka terkait apa saja itu disampaikan disini terkait program yang sudah ditetapkan.

4) Sircel IV

Pada tahap ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada wali kelas. SMP Al Hikmah ini mempunyai 30 wali kelas yang setiap jenjangnya ada 10 wali kelas. Disini kepla sekolah akan memberi pembinaan terkait apa saja masalah –maslah yang dihhadapi oleh wali kelas. Pembinaan ini dilakukukan dua minggu satu kali.

5) Sircel V

Pada tahap ini kepala sekolah memberi pembinaan kepada seluruh guru-guru. Disisni guru-guru bisa menyampaikan masalah-masalh yang dihadapi terkait pembelajaran.

6) Sircel VI

Pada tahap ini koordinasi dilakukan antara korjen dan tim jenjangnya. Disini korjen akan menyampaikan dan menginformasikan apa saja yang sudah disampaikan di sircel-sircel sebelumnya.

Dalam enam koordinasi tersebut bukan hanya untuk menyampaikan informasi tapi juga ada pembinaan untuk melakukan kewajiban dia sebgai tenaga pendidik dan kependidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain koordinasi tersebut sekolah juga mengadakan pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidangnya. Pembinaan ini dilakukan satu bulan sekali baik itu mendatangkan pembicara dari luar maupun dari yayasan atau SMP sendiri.

Selain pembinaan tersebut sekolah juga mengikutkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi. Yang sekolah tidak melakukan artinya dilakukan oleh institusi atau lembaga lain. Maka sekolah akan mengikutkan tenaga pendidik dan kependidikan selama tidak mengganggu proses pembelajaran dan tugas masing-masing.

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al Hikmah ini dituntun bisa berbahasa inggris dan membaca Al Quran dengan baik dan benar. Maka SMP Al Hikmah mengadakan pelatihan Al Quran yang diadakan disetiap pagi dari jam 07.00-07.30 dan pelatihan bahasa yang dilakukan dua kali dalam satu minggu.

Dalam pelaksanaan program ini semua sudah tersetruktural kegiatan apa yang akan dilakukan, ada yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ini, kapan dan dimana waktu dan tempatnya.

c. Evaluasi (*Check*)

Pada tahap ini sekolah selalu melaksanakan evaluasi program untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan yang telah dilakukan. Evaluasi dan monitoring program ini dilakukan sekolah setiap satu semester atau setiap satu tahun sekali. Untuk evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dilaksanakan lewat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap semester satu kali yang terjadwal dan yang tidak terjadwal dilakukan sewaktu-waktu bila kepala sekolah mempunyai kesempatan.

Evaluasi pada koordinasi sircel satu sampai enam. Yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali atau dua minggu satu kali. Dengan begitu kepala sekolah selalu bisa memantau perkembangan mutu tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu sekolah juga mengikutkan tenaga pendidik dan kependidikan pada lomba yang diadakan oleh lembaga lain, dengan kegiatan tersebut otomatis sekolah bisa mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Sekolah juga memberikan lembar penilaian kepada kanit, untuk menilai para anggotanya. Meliputi loyalitas kerja, kompetensi keilmuannya, dan jiwa sosialnya terhadap tim.

Evaluasi dalam penjaminan mutu dilakukan satu tahun sekali oleh tim penjaminan mutu internal, untuk mengevaluasi kepala unit-unit. Disini tim penjaminan mutu mengevaluasi program yang telah direncanakan, kegiatan yang telah dilakukan, bagaimana prosesnya, outputnya bagaimana, dan mengahsilkan outcome yang sepertia apa lalu menganalisis dari semua kegiatan dan kesimpulannya untuk melaksanakan program penyelesaian masalah. Agar Evaluasi ini lebih objektif maka sekolah mendatangkan tim dari luar yang disebut dengan audit eksternal. Karena sekolah beranggapan bahwa penjaminan mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal saja kurang efektif. Namun, kalau tim dari luar akan menilai keseluruhan dan lebih objektif.

d. Hasil (*Action*)

Pada tahapan ini sekolah akan menemukan program baru dari hasil Evaluasi. Tentunya program-program itu tidak bisa dibuat begitu saja tanpa berbasis masalah apa yang ada di SMP Al Hikmah sendiri. Dengan adanya evaluasi maka tim penjamianan mutu bisa menyusun program baru yang perlu dikembangakan. Dengan begitu mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al Hikmah semakin baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Studi Kasus di SMP Al Hikmah Surabaya)

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Al Hikmah Surabaya, faktor pendukung dalam pelaksanaan penjaminan mutu tenaga pendidik dan kependidikan adalah semua civitas akademik mempunyai komitemn yang sama bahawasannya kalau manajemen penjaminan mutu sudah menjadi sistem di SMP Al Hikmah maka semuanya harus memiliki komitmen yang sama untuk mendukung terlaksananya manajemen penjaminann mutu.

Secara spesifik kalau penghambat itu tidak banyak karena memang SMP Al Hikmah lembaga dakwah jadi mempunya komitmen yang sama. Namaun ada sedikit hambatan pada pelaksanaan tugas oleh tim penjaminan mutu. Karena, disamping menjadi guru disisi lain juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kewajiban untuk memonitoring dan evaluasi untuk terlaksananya penjaminan mutu internal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Deskripsi dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model penjaminan mutu tersebut juga diterapkan di SMP Al Hikmah Surabaya. Model Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan kependidikan di SMP Al Hikmah Surabaya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan rekomondasi berjalan dengan baik. Dalam perencanaan pihak sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan melalui program yang telah disusun setiap tahunnya bersamaan dengan RKAS dilakukan sebelum awal tahun pelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya sekolah mulai melaksanakan rencananya dalam enam koordinasi dan juga ada pembinaan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan baik yang dilaksanakan oleh yayasan, sekolah, maupun lembaga lain. Dalam hal evaluasi sekolah selalu melaksanakan evaluasi program untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan yang telah dilakukan. Evaluasi dan monitoring program ini dilakukan sekolah setip satu semester atau setiap satu tahun sekali. Untuk evaluasi pembelajaran dilaksanakan lewat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap semester satu kali yang terjadwal dan yang tidak terjadwal dilakukan sewaktu-waktu bila kepala sekolah mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. kesempatan. Dan juga ada evaluasi dalam enam koordinasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali. Dan juga mendatangkan tim audit eksternal dari luar.
3. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Al Hikmah Surabaya, faktor pendukung dalam melaksanakan penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan adalah semua civitas akademik mempunyai komitemn yang sama bahawasannya kalau manajemen penjaminan mutu sudah menjadi sistem di SMP Al Hikmah maka semuanya harus memiliki komitmen yang sama untuk mendukung terlaksananya manajemen penjaminann mutu. Sedangkan faktor yang menghambat dalam penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan adalah pelaksanaan tugas oleh tim penjaminan mutu terhambat. Karena, disamping menjadi guru disisi lain juga mempunyai kewajiban untuk memonitoring dan evaluasi untuk terlaksananya penjaminan mutu internal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Tim penjaminan mutu alangkah baiknya hanya bertugas sebagai tim penjaminan mutu supaya bisa berjalan dengan baik.
2. Tim penjaminan mutu alangkah baiknya mengevaluasi dan memonitoring dengan lebih objektif .
3. Sekolah alangkah baiknya mempunyai ruangan khusus untuk tim penjaminan mutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen (Jakarta: Citra Pustaka, 2013)

Ali Furon, Agus Salim, Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)

Anies Mucktiany, Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Penjaminan Mutu Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Anoraga, Pandji, Manajemen Berbasis sekolah, cet 1 (Jakarta: Rineka Cipt, 1997)

Arifin, Zainal, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Asrohah, Hanun, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)

Edwing, Rinda, *Sistem Penjaminan Mutu: Di Perguruan Tinggi Monitoring dan Evaluasi Internal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012)

Ghofur , Hanief Saha, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumu Aksara, 2008)

https://ernisusiyawati.wordpress.com/2013/06/01/manajemen-tenaga-pendidik-dan-kependidikan/ diakses pada hari kamis, 30 November 2017, jam 11.30 WIB.

https://mutudidik.blogspot.co.id/2016/09/sistem-penjaminan-mutu-internal-untuk.html?m=1, Diakses pada 25 November, 2017. Jam 20.00

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rosda, 2002)

Moleong , Lexy.J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya,2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadlir, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Antara Peluang dan Tantangan*. Attawa Vol.4 No.7 (Januari-Juni, 2005)

Payong R, Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: Indeks, 2011)

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/madrasah*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang *Standar Tenaga Laoratorium Sekolah/ Madrasah*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 25 tahun 2008 tentang *Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang *Guru*

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 1 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Ridwan, Isda, Anies, Penjaminan Mutu Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Robbin dan Coulter, Manajemen: Edisi kedelapan (Jakarta: PT Indeks, 2007)

Salim, Agus, Ali Furon, Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)

Sallis, Edward, Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012)

Silalahi, Ulbert, Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi (Bandung: Sinar Baru, 2002)

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009)

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (jakarta: Ciputat Press, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5

Usman , Husaini, Manajemen: Teori, Praktik, dan riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Wiriadihardja, Moefti, *Dimensi Kepemiompinan dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)

Zahroh ,Aminatul, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id